

**PENGARUH KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM
SERTIFIKASI PROFESI GURU TERHADAP KINERJA GURU DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DI SMK SE-KECAMATAN BANTUL**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**Wahid Hidayat
(09520244018)**

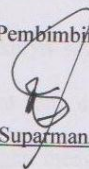
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Pendidikan Melalui Program Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di SMK Se-Kecamatan Bantul” yang disusun oleh Wakhid Hidayat, NIM 09520244018 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 26 Mei 2013

Pembimbing,


Drs. Suparman, M. Pd.

NIP. 19491231 197803 1 004

SURAT PERNYATAAN

Nama : Wakhid Hidayat
NIM : 09520244018
Prodi : Pendidikan Teknik Informatika
Fakultas : Teknik
Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Pendidikan Melalui Program Sertifikasi
Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran
di SMK Se-Kecamatan Bantul

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 26 Mei 2013

Yang Menyatakan,



Wakhid Hidayat

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR SKRIPSI


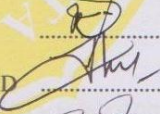
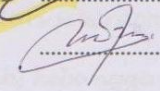
**PENGARUH KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM
SERTIFIKASI PROFESI GURU TERHADAP KINERJA GURU DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DI SMK SE-KECAMATAN BANTUL**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

WAKHID HIDAYAT
NIM. 09520244018

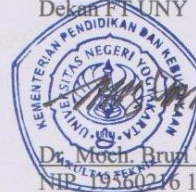
Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Pada Tanggal 11 Juni 2013
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Susunan Panitia Penguji

Jabatan	Nama Lengkap	Tanda Tangan	Tanggal
1. Ketua Penguji	Drs. Suparman, M. Pd.	
2. Sekretaris	Handaru Jati, ST., MM., MT., Ph.D		4 Juli 2013
3. Penguji Utama	Drs. Abdul Halim Sunawi	

Yogyakarta, Juli 2013

Menyetujui,
Dekan FT UNY



Dr. Moch. Bruh Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

“jika kamu sudah mulai jenuh dengan sesuatu hal yang seharusnya kamu suka, maka hal terbaik yg bisa kamu lakukan adalah mengingat saat pertama kali kamu mengenalnya, mengaguminya, menyukainya, mengenalnya, menyentuhnya, membelainya dan ingin menjadi yang terbaik bersamanya”

“temukan para pecundang yang bisa menghargaimu dan membanggakanmu, itu lebih baik daripada berdiri dibelakang para penguasa dan menyombongkan milik mereka”

Boznia8

“kebanggaan itu tidak datang dari seberapa besar keberhasilan yang telah kita raih, kebanggaan itu datang dari seberapa besar manfaat yang mampu diberikan oleh keberhasilan yang telah kita raih”

Sk1991

PERSEMBAHAN

- ❖ *Ibu dan Ayah yang senantiasa mendo'akan, memberi semangat, dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk saya. Semoga Allah SWT membalas beliau dengan kebaikan & memberikan saya kemampuan untuk senantiasa berbakti kepada keduanya. Amiin.*
- ❖ *Teman - temanku yang memberi semangat dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini*
- ❖ *Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta khususnya Program Studi Pendidikan Teknik Informatika*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T atas limpahan Rahmat dan Kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kebijakan Pendidikan Melalui Program Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di SMK Se-Kecamatan Bantul”** sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi S1 di Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati penulis pada kesempatan ini menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
3. Bapak Muhammad Munir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika
4. Bapak Drs. Suparman, M. Pd selaku pembimbing atas ketulusan hati dan kesabarannya dalam membimbing, mendukung dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini
5. Bapak / Ibu Kepala Sekolah SMK Se-Kecamatan Bantul yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian

6. Siswa SMK Se-Kecamatan Bantul yang telah berpartisipasi dan membantu dalam proses penelitian
7. Orang tua yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Diakhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak.

Yogyakarta, 26 Mei 2013

Wakhid Hidayat

**PENGARUH KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM
SERTIFIKASI PROFESI GURU TERHADAP KINERJA GURU DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DI SMK SE-KECAMATAN BANTUL**

**Oleh :
Wakhid Hidayat
09520244018**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran tentang kinerja guru yang sudah bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran, mengetahui gambaran kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dan mengetahui pengaruh kebijakan pendidikan melalui program sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMK Se-Kecamatan Bantul.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode penelitian *Ex post facto*. Sampel dalam penelitian ini adalah guru SMK Se-Kecamatan Bantul yang berjumlah 68 guru. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket diberikan kepada siswa dan Kepala Sekolah. Dari penilaian siswa dengan Kepala Sekolah ada hubungan yang sangat kuat yang ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,968. Pengujian pra syarat analisis meliputi : uji normalitas dan uji homogenitas. Teknik analisis data menggunakan uji-t *polled varians*.

Hasil penelitian menunjukkan kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran berkategori Sangat Tinggi 81,4 % dengan jumlah responden 35 dan kategori Tinggi 18,6 % dengan 8 responden. Sedangkan kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran yang berkategori Sangat Tinggi 64 % dengan jumlah responden 16 dan kategori Tinggi 36 % dengan 9 responden. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sertifikasi profesi guru berpengaruh pada kinerja guru dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan perbedaan kinerja guru yang sudah bersertifikat pendidik dengan kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari hasil t_{hitung} sebesar 3,160 yang dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} yang besarnya 1,665 ($3,160 > 1,665$).

Kata Kunci : *sertifikasi, kinerja guru*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan.....	12
F. Kegunaan Hasil Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	15
1. Kebijakan Pendidikan.....	15
2. Sertifikasi Profesi Guru.....	17
a. Pengertian Guru.....	17

b.	Guru Sebagai Profesi.....	18
c.	Pengertian Sertifikasi Guru	22
d.	Dasar, Tujuan, dan Manfaat Sertifikasi Profesi Guru	24
e.	Mekanisme Sertifikasi Profesi dalam Guru	25
1)	Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung (PSPL) ...	26
2)	Penilaian Portofolio.....	27
3)	Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG).....	30
f.	Prinsip Sertifikasi Profesi Guru	36
3.	Kinerja Guru.....	37
a.	Pengertian Kinerja Guru	37
b.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	40
c.	Penilaian Kinerja Guru.....	43
4.	Proses Pembelajaran.....	49
a.	Konsep Pembelajaran.....	49
b.	Tahap-Tahap Pembelajaran.....	52
1)	Perencanaan Pembelajaran.....	52
2)	Pelaksanaan Pembelajaran	53
3)	Evaluasi	56
c.	Komponen Pembelajaran	57
B.	Penelitian yang Relevan	58
C.	Kerangka Berfikir.....	61
D.	Hipotesis.....	63

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Metode Penelitian.....	64
B.	Waktu dan Tempat Penelitian	65
C.	Definisi Operasional Variabel.....	65
D.	Populasi dan Sampel	66
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	69
1.	Kuisoner atau Angket.....	69
F.	Instrumen Penelitian.....	70
G.	Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	75

1. Validitas Instrumen Penelitian	75
2. Reliabilitas Instrumen Penelitian	79
H. Teknik Analisis Data.....	80
1. Deskripsi Data	80
2. Uji Persyaratan Analisis	83
a. Uji Normalitas	83
b. Uji Homogenitas	84
3. Uji Hipotesis.....	84
4. Korelasi Product Moment Pearson.....	86
 IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Tempat Penelitian	87
B. Deskripsi Data.....	87
1. Sertifikasi Profesi Guru	88
2. Kinerja Guru.....	88
a. Kinerja Guru SMK se-Kecamatan Bantul Bersertifikat Pendidik dalam Proses Pembelajaran	88
b. Kinerja Guru SMK se-Kecamatan Bantul Belum Berserti- fikat Pendidik dalam Proses Pembelajaran	92
c. Kinerja Guru SMK se-Kecamatan Bantul Bersertifikat Pendidik dalam Proses Pembelajaran dari Penilaian Kepala Sekolah.....	96
d. Kinerja Guru SMK se-Kecamatan Bantul Bersertifikat Pendidik dalam Proses Pembelajaran dari Penilaian Kepala Sekolah.....	99
C. Uji Hipotesis	103
1. Uji Prasyarat Analisis.....	103
a. Uji Normalitas	103
b. Uji Homogenitas	104
2. Uji-t	105
3. Korelasi <i>Product Moment Pearson</i>	106
D. Pembahasan.....	107

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah sampel setiap sekolah	68
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	71
Tabel 3. Uji Validitas Butir Instrumen.....	77
Tabel 4. Jumlah sampel setiap sekolah	88
Tabel 5. Distribusi frekuensi kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran	89
Tabel 6. Kategori kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran	91
Tabel 7. Distribusi frekuensi kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran	93
Tabel 8. Kategori kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran	94
Tabel 9. Distribusi frekuensi kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dari penilaian Kepala Sekolah.....	96
Tabel 10. Kategori kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dari penilaian Kepala Sekolah	98
Tabel 11. Distribusi frekuensi kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dari penilaian Kepala Sekolah	100
Tabel 12. Kategori kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dari penilaian Kepala Sekolah.....	101
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas	104
Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas.....	105
Tabel 15. Hasil Uji-t.....	106
Tabel 16. Hasil Korelasi.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran	90
Gambar 2. Diagram Pie kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran	91
Gambar 3. Histogram kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran	93
Gambar 4. Diagram Pie kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran	95
Gambar 5. Histogram kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dari penilaian Kepala Sekolah	97
Gambar 6. Diagram Pie kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dari penilaian Kepala Sekolah	98
Gambar 7. Histogram kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dari penilaian Kepala Sekolah.....	100
Gambar 8. Diagram Pie kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dari penilaian Kepala Sekolah.....	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	119
Lampiran 2. Angket Penelitian	124
Lampiran 3. Data Hasil Penelitian	128
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	132
Lampiran 5. Uji Normalitas	134
Lampiran 6. Uji Homogenitas.....	135
Lampiran 7. Uji Hipotesis	136
Lampiran 8. Korelasi Penilaian Kinerja Guru	137
Lampiran 9. Surat Izin.....	142
Lampiran 10. Kartu Bimbingan	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan persaingan ini, kita harus bisa mempersiapkan diri dengan mengoptimalkan diri, yaitu dengan mengoptimalkan penggunaan berbagai sumber daya. Sumber daya yang paling utama adalah sumber daya manusia (SDM), dimana sumber daya manusia tersebut merupakan penggerak dalam upaya pembangunan bangsa. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sangat dibutuhkan agar mampu bersaing di dunia. Salah satu cara yang ditempuh untuk memajukan kualitas SDM adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Pendidikan bukan saja membuahkan manfaat yang besar tetapi juga merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik.

Sebagaimana yang tertuang dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 mengamanatkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tersebut, makna yang terkandung di dalamnya adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan pendidikan. Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi peserta didik menjadi suatu kemampuan atau kompetensi.

Jika dipandang dari segi pendekatan ekonomi, pendidikan dipandang sebagai usaha penanaman modal insani (*human capital*) yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa (Sagala, 2011: 6). Dari pendekatan ekonomi tersebut, tampak betapa pentingnya arti dan peranan pendidikan bagi sebuah negara karena pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang menguntungkan bagi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas.

Begitu pentingnya pendidikan, sehingga suatu bangsa dapat diukur apakah bangsa itu maju atau tidak dapat dilihat dari pendidikannya, sebab pendidikan merupakan proses melahirkan generasi penerus bangsa. Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidikan harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya, seperti sandang, pangan, dan papan. Keberhasilan program pendidikan, baik secara nasional maupun di sekolah atau dikelas, tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan para personil khususnya guru.

Guru merupakan komponen yang memiliki peranan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan kunci dalam setiap upaya

peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi pendidikan. Di tangan gurulah mutu pendidikan dapat diupayakan ke arah yang lebih baik, hal tersebut menuntut guru agar mampu mempersiapkan kompetensinya secara optimal, karena bagaimanapun juga kompetensi guru mencerminkan kinerja guru atau kemampuan guru dalam mengajar di kelas sehingga dapat dipastikan semakin baik kinerja guru, maka besar kemungkinan prestasi belajar siswa akan meningkat pula.

Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Oemar Hamalik (2003:36) mengemukakan bahwa:

Proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saatnya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Pendidikan dalam menjalankan peranannya akan bertumpu pada kinerja guru dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tentunya pencapaian tujuan tersebut melalui kinerja yang baik setiap guru yang mengajar, maka dengan kinerja guru yang baik ini akan mampu dilihat sejauhmana keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja juga merupakan perilaku nyata yang di tampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkannya. Kinerja guru sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar karena bagaimanapun bagusnya kurikulum

atau bahan pengajaran apabila gurunya kurang baik dalam proses belajar mengajar, tentunya tidak akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

Kemampuan guru dalam proses pembelajaran adalah salah satu faktor pendukung keberhasilan kinerja guru, berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh guru, maka kinerja yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran tercermin dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran, kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan peserta didik berkorelasi positif terhadap kehidupan terutama masa depan peserta didik. Dengan demikian guru diharapkan dapat menjadikan suasana proses pembelajaran yang hidup dan terjalinnya interaksi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Kinerja guru sebagai manifestasi tugas kesehariannya tentu saja tidak hanya terfokus pada penyampaian informasi yang harus diterima siswa melainkan sebagai seperangkat aktivitas integratif dan dinamis yang memungkinkan siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Dan untuk memahami apa dan bagaimana kinerja guru itu, terlebih dahulu akan dikemukakan tentang makna kinerja serta bagaimana mengelola kinerja dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Seorang guru akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Guru yang memiliki kinerja yang baik tentunya memiliki komitmen yang tinggi dalam pribadinya artinya tercermin suatu kepribadian dan dedikasi yang paripurna. Tingkat komitmen guru terbentang dalam satu garis kontinum, bergerak dari yang paling rendah menuju paling tinggi. Ini berarti bahwa kinerja guru merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pembelajaran/pendidikan dan prestasi siswanya yang akan berimplikasi pada kualitas output pendidikan setelah menyelesaikan sekolah.

Oleh karena itu, seorang guru, tidak hanya guru SMK, harus senantiasa memiliki motivasi yang tinggi untuk pengembangan diri baik dalam konteks penguasaan materi pengetahuan, keterampilan khusus teknik yang dibinanya maupun dalam konteks pengembangan emosional dan kebijakan sehingga nantinya diharapkan ketika motivasi guru SMK tinggi dalam meningkatkan kemampuan materi pengetahuannya maka akan berimplikasi terhadap peningkatan kinerja guru itu. Diharapkan dengan peningkatan kinerja guru nantinya berdampak positif dalam proses pembelajaran di kelas, baik dari metode pengajaran guru yang lebih bervariasi juga cara mengajar yang menarik sehingga para peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran yang ada.

Dari sorotan yang ada, masih terdapat guru yang belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana

disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat. Keadaan ini disebabkan masih terdapat guru-guru yang bekerja tidak sesuai ketentuan dan peraturan yang sudah ditentukan. Sementara di sisi lain seorang guru bekerja sesuai dengan tuntutan kompetensi yang ada.

Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga kependidikan adalah tenaga pendidik atau tenaga pengajar yang tugas utamanya mengajar.

Karena tugasnya mengajar maka dia harus mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru atau pengajar harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran. Dengan kemampuan itu, guru dapat melaksanakan perannya yakni : sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, komunikator, model yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya, evaluator, inovator, agen moral dan politik, agen kognitif serta manajer.

Di samping harus memiliki kemampuan profesional pembelajaran, setiap guru selaku tenaga kependidikan harus memiliki kemampuan kepribadian dan

kemasyarakatan. Kedua jenis kemampuan terakhir ini turut menunjang pelaksanaan kemampuan profesional dalam belajar mengajar.

Melihat pentingnya fungsi guru dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan suatu kebijakan pendidikan dalam rangka mengembangkan masalah kompetensi guru. Kebijakan dalam bidang pendidikan perlu disesuaikan dengan tuntutan yang ada dan terus dilakukan terutama menyangkut peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi dalam sistem pendidikan nasional. Salah satu caranya adalah dengan melaksanakan sertifikasi kompetensi di kalangan guru seperti yang terdapat di dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) tahun 2005.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) berencana memulai program sertifikasi kompetensi bagi guru pada tahun 2007. Setiap guru, tak terkecuali guru SMK, wajib memiliki sertifikasi kompetensi. Syarat kualifikasi akademik yang harus dipenuhi oleh guru adalah diantaranya mempunyai ijazah Sarjana Strata-1 (S-1) atau Diploma-4 (D-4). Sedangkan kompetensi profesi melalui pendidikan profesi dengan minimal 36 Satuan Kredit Semester (SKS). Sertifikasi kompetensi akan diberlakukan bagi semua guru, baik swasta maupun negeri. Demikian juga soal tunjangan guru, baik negeri maupun swasta akan mendapatkan tunjangan profesi yang ditanggung pemerintah di luar gaji guru.

Sertifikasi profesi merupakan program baru bagi guru maupun dosen yang direncanakan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional. Hal-hal yang baru, yang luar biasa dan yang berbeda,

biasanya akan menarik perhatian. Selain itu, faktor internal dalam diri guru, seperti kebutuhan, sikap dan kemauan, akan mempengaruhi perhatian guru terhadap sertifikasi profesi. Dalam hal ini, salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru yaitu dari tunjangan profesi yang nantinya akan diberikan oleh pemerintah bagi mereka yang sudah lulus dalam program sertifikasi. Dengan tunjangan yang diberikan, maka guru akan lebih serius dalam usaha peningkatan kinerjanya dan tidak akan memikirkan pekerjaan di luar profesi guru.

Dalam rangka mempercepat kebijakan tersebut pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 tahun 2005 tentang organisasi dan tata kerja Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Pemerintah juga telah mengalokasikan dana pada APBN untuk mendorong berjalannya kebijakan tersebut. Akhirnya pada tahun 2007 kebijakan sertifikasi profesi guru ini mulai dijalankan dan telah mengeluarkan lulusan hingga saat ini.

Kendati demikian, program sertifikasi profesi guru ini belum merata sepenuhnya, karena belum adanya kesadaran dari semua guru untuk mengikuti program sertifikasi, dan juga banyak pendapat orang yang mengatakan bahwa perbedaan guru yang sudah dan belum sertifikasi tidak jauh berbeda kinerjanya. Dalam satu sekolah sebagian terdapat guru yang sudah sertifikasi dan yang belum sertifikasi.

Di tengah semakin gencarnya upaya sertifikasi guru, berkembang sebuah pertanyaan fundamental, apakah guru lulus sertifikasi layak mendapat sebutan guru profesional? Tentu saja pertanyaan ini menjadi penting mengingat idealnya guru lulus sertifikasi menghasilkan kinerja yang luar biasa. Sudah sepantasnya, ada perbedaan kualitas dan model mengajar yang lebih kreatif pasca guru menyelesaikan program sertifikasi guru. Sebaliknya, jika kinerja guru hasil sertifikasi mengecewakan kita pantas mengajukan gugatan betapa sertifikasi dapat dikatakan gagal.

Selain persoalan mutu lulusan sertifikasi, sertifikasi guru masih melahirkan banyak penyimpangan, Di lapangan, banyak guru menghalalkan segala cara untuk mendapatkan label lulus sertifikasi guru. Mereka tidak segan memalsukan piagam atau surat tugas, melobi perumus kebijakan, memberikan sejumlah uang suap kepada dinas pendidikan. Semua bertujuan agar peluang mendapatkan sertifikasi yang berkorelasi kepada kenaikan tunjangan semakin lebar. Sungguh menyedihkan jika akhirnya seorang guru yang dikatakan profesional menempuh cara kurang terpuji tersebut.

Kondisi diperparah lemahnya pengawasan terhadap pemeriksaan bukti fisik dan administratif. Berbagai bentuk penilaian portofolio seperti karya tulis ilmiah, sertifikat dan piagam mudah dipalsukan. Para guru melakukan kecurangan sistemik dengan melibatkan “tangan tersembunyi” yang sulit terdeteksi dan dibuktikan. Bukti ini sudah banyak ditemukan tapi sulit diverifikasi untuk kemudian dibatalkan. Layak sekali jika kita akhirnya mengatakan sertifikasi guru tidak ubahnya pembodohan. Guru diminta

berlomba – lomba mengumpulkan kertas kepada Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Mereka susah payah mengorbankan kepentingan dan jam belajar mengajar, tapi hasilnya nol besar.

Menurut M. Zen Adv dalam (<http://edukasi.kompas.com>) selaku Ketua Persatuan Guru Seluruh Indonesia Jawa Tengah menilai, kuota antara guru swasta dan negeri yang akan diajukan mengikuti proses sertifikasi masih timpang. Menurutnya, masih banyak daerah yang memberi kuota di bawah 15 persen untuk guru swasta. Sebagian besar berasal dari kalangan guru negeri.

Selain itu, dari temuan Ombudsman, penyelesaian sertifikasi bagi semua guru pada 2015 dikhawatirkan tidak tercapai. Untuk itu, pemerintah harus memperbesar kuota guru yang disertifikasi tiap tahun dengan mengutamakan guru senior yang sudah mengabdikan lama.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI PROFESI GURU TERHADAP KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMK SE-KECAMATAN BANTUL”**

B. Identifikasi Masalah

Melihat dari latar belakang masalah pada penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pentingnya arti dan peranan pendidikan bagi masyarakat Indonesia.

2. Tuntutan Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) selama ini belum sepenuhnya dipahami oleh guru.
3. Persepsi guru tentang adanya program sertifikasi profesi masih rendah sehingga timbul pernyataan bahwa program sertifikasi belum tentu menampakkan perubahan di dalam peningkatan kinerja guru.
4. Kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selama ini kurang didukung dengan kompetensi yang diharapkan.
5. Masih terdapatnya persoalan dimana kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
6. Rendahnya kinerja yang dimiliki para guru sehingga loyalitas kerja guru kurang memuaskan.
7. Perbedaan profesionalisme guru antara guru yang sudah tersertifikasi dan belum tersertifikasi.
8. Terdapat kecurangan dalam pelaksanaan program sertifikasi profesi guru.
9. Perbedaan quota peserta sertifikasi profesi guru antara sekolah swasta dan negeri.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang berhubungan dengan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut :

1. Kinerja guru yang sudah bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran di SMK Se-Kecamatan Bantul.

2. Kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran di SMK Se-Kecamatan Bantul.
3. Pengaruh kebijakan pendidikan melalui program sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMK Se-Kecamatan Bantul.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang kinerja guru yang sudah bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran di SMK Se-Kecamatan Bantul?
2. Bagaimana gambaran kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran di SMK Se-Kecamatan Bantul?
3. Adakah pengaruh kebijakan pendidikan melalui program sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMK Se-Kecamatan Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pembahasan pada perumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan gambaran tentang kinerja guru yang sudah bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran di SMK Se-Kecamatan Bantul.

2. Mendeskripsikan gambaran tentang kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran di SMK Se-Kecamatan Bantul.
3. Mengetahui pengaruh kebijakan pendidikan melalui program sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMK Se-Kecamatan Bantul.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Setelah perumusan tujuan dapat tercapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sertifikasi profesi guru dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- b. Memberikan sumbangan dalam pengembangan pendidikan dan memperluas wawasan yang berkaitan dengan sertifikasi profesi guru dan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- c. Dapat memperkuat paradigma yang ada sehingga sertifikasi guru bisa menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran dan prestasi siswa melalui

variabel yang mempengaruhinya yaitu tentang sertifikasi profesi guru.

- b. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat mengoptimalkan teori yang dimiliki untuk mencoba menganalisis fakta, data, gejala dan peristiwa yang terjadi untuk dapat ditarik kesimpulan secara objektif dan ilmiah.
- c. Bagi pemerintah, sebagai umpan balik terhadap program sertifikasi guru yang telah dilaksanakan sampai saat ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kebijakan Pendidikan

a. Definisi Kebijakan Pendidikan

Faktor yang menentukan perubahan, pengembangan, atau restrukturisasi organisasi adalah terlaksananya kebijakan organisasi sehingga dapat dirasakan bahwa kebijakan benar-benar berfungsi dengan baik. Hakikat kebijakan adalah berupa keputusan yang substansinya adalah tujuan, prinsip dan aturan-aturan.

Klein dan Murphy (1972 : 2) dalam Syafaruddin (2008 : 76) mengemukakan bahwa kebijakan berarti seperangkat tujuan-tujuan, prinsip-prinsip serta peraturan- peraturan yang membimbing suatu organisasi, kebijakan dengan demikian mencakup keseluruhan petunjuk organisasi.

Pada hakikatnya kebijakan adalah petunjuk dalam organisasi. Begitu pula dengan kebijakan pendidikan hakikatnya adalah sebagai petunjuk dalam dunia pendidikan.

Kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah- langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu (H.A.R Tilaar 2008 : 140).

Berdasarkan pendapat diatas menunjukkan bahwa kebijakan berarti seperangkat tujuan-tujuan, prinsip-prinsip serta peraturan-peraturan yang membimbing suatu organisasi dan petunjuk organisasi yang mengarahkan

organisasi melangkah kemasa depan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mark Olsen, Jhon Codd dan Anne- Marie O'Neal dalam H.A.R Tilaar (2008 : 267) menyatakan bahwa “kebijakan pendidikan merupakan kunci bagi keunggulan, bahkan eksistensi, bagi negara bangsa dalam persaingan global, sehingga kebijakan pendidikan perlu mendapatkan prioritas utama dalam era globalisasi.”

Aspek-aspek yang tercakup dalam kebijakan pendidikan menurut H.A.R Tilaar (2008 : 141) adalah sebagai berikut :

- 1) Kebijakan pendidikan merupakan suatu keseluruhan deliberasi mengenai hakikat manusia sebagai makhluk yang menjadi-manusia dalam lingkungan kemanusiaan.
- 2) Kebijakan pendidikan dilahirkan dari ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis yaitu kesatuan antara teori dan praktik pendidikan.
- 3) Kebijakan pendidikan haruslah mempunyai validitas dalam perkembangan pribadi serta masyarakat yang memiliki pendidikan itu.
- 4) Keterbukaan (*openness*). Proses pendidikan sebagai pemanusiaan terjadi dalam interaksi sosial. Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan milik masyarakat.
- 5) Kebijakan pendidikan didukung oleh riset dan pengembangan.
- 6) Analisis kebijakan.
- 7) Kebijakan pendidikan pertama-tama ditujukan kepada kebutuhan peserta- didik.
- 8) Kebijakan pendidikan diarahkan pada terbentuknya masyarakat demokratis.
- 9) Kebijakan pendidikan berkaitan dengan penjabaran misi pendidikan dalam pencapaian tujuan-tujuan tertentu.
- 10) Kebijakan pendidikan harus berdasarkan efisiensi.
- 11) Kebijakan pendidikan bukan berdasarkan ada kekuasaan tetapi kepada kebutuhan peserta-didik.
- 12) Kebijakan pendidikan bukan berdasarkan instuisi atau kebijaksanaan yang irasional.
- 13) Kejelasan tujuan akan melahirkan kebijakan pendidikan yang tepat.
- 14) Kebijakan pendidikan diarahkan bagi pemenuhan kebutuhan peserta-didik dan bukan kepuasan birokrat.

Menurut pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pendidikan merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis dari suatu organisasi pendidikan untuk kurun waktu tertentu yang mengarahkan organisasi tersebut untuk melangkah kemasa depan agar terjadi perubahan yang lebih baik.

2. Sertifikasi Profesi Guru

a. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Di dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa:

Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Majid (2007 : 123), mengemukakan “Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya”. Pendapat lain menurut Mulyasa (2007 : 37) :

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Suparlan (2006 : 11), mengemukakan “ Secara legal-formal, yang dimaksudkan guru adalah sesiapa yang memperoleh Surat Keputusan (SK), baik dari pemerintah atau swasta, untuk melaksanakan tugasnya, dan arena

itu memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan sekolah”.

Menurut H. Endang Komara dalam Jamal (2011 : 21), guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Di sisi lain guru dalam jabatan adalah guru PNS dan Non PNS yang sudah mengajar pada satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan pemerintah, pemerintah daerah, maupun masyarakat dan sudah mempunyai perjanjian kerja atau kesepakatan kerja bersama.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli diatas, maka dapat disimpulkan guru adalah pendidik yang bertugas mengajarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pesan-pesan moral kepada peserta didik pada lembaga pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

b. Guru Sebagai Profesi

Menurut Kunandar (2007 : 46) profesi adalah suatu keahlian (skill) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Sementara itu, Payong (2011 : 6) mengemukakan profesi adalah sebuah pekerjaan yang digeluti dengan penuh pengabdian dan dedikasi serta dilandasi oleh keahlian atau keterampilan tertentu. Sahertian dalam Payong (2011:6) mengemukakan, profesi pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, yang menyatakan bahwa seseorang mengabdikan dirinya pada suatu jabatan atau pelayanan, karena orang tersebut untuk menjabat pekerjaan itu.

Profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna. Sementara itu, Samana dalam Jamal (2011 : 25) mengungkapkan, guru dikatakan sebagai profesi karena memenuhi ciri-ciri antara lain memerlukan persiapan atau pendidikan khusus, dituntut memiliki kecakapan yang memenuhi persyaratan yang telah diterapkan oleh pihak yang berwenang, serta mendapat pengakuan dari masyarakat atau Negara.

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata

pencapaian. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi (meliputi pengetahuan, sikap, pribadi, sosial, maupun akademis) yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Guru yang profesional memiliki gagasan-gagasan baru untuk selalu mengembangkan kreativitas, memiliki ide cemerlang yang selalu mengiringi daya cipta dalam berkarya, menghabiskan waktu untuk menyelesaikan tugas profesional dan administrasi, bertanggung jawab, ikhlas, dan tak pernah putus asa (Jamal 2011 : 29). Dengan kata lain profesionalisme guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Sementara itu, yang dimaksud profesionalisme adalah kondisi, arah, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.

Guru yang kompeten dan profesional adalah guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya. Kata “profesional” erat kaitannya dengan kata “profesi”. Wirawan (2002 : 9) berpendapat “profesi adalah pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan sejumlah persyaratan tertentu.” Definisi ini menyatakan bahwa suatu profesi menyajikan jasa yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang hanya dipahami oleh orang-orang tertentu yang secara sistematis diformulasikan dan diterapkan untuk memenuhi kebutuhan klien

dalam hal ini masyarakat. Salah satu contoh profesi yaitu guru. Menurut pendapat Wirawan (2002 : 10), profesional adalah orang yang melaksanakan profesi yang berpendidikan minimal S1 dan mengikuti pendidikan profesi atau lulus ujian profesi. Pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Suatu profesi memerlukan syarat-syarat tertentu, seperti yang disimpulkan oleh Dedi Permadi (Ida DS, 2006 : 19) bahwa profesi yang ideal itu memiliki unsur-unsur sebagai berikut.

- a. Suatu dasar ilmu atau teori sistematis.
- b. Kewenangan profesional yang diakui oleh kliennya.
- c. Sanksi dan pengakuan masyarakat dan keabsahan kewenangannya.
- d. Kode etik yang regulatif.
- e. Kebudayaan profesi.
- f. Persatuan profesi yang kuat dan berpengaruh.

Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya, Maksudnya pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk atau dalam belajar. Guru dituntut mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik dan bukan mendiamkannya atau menyalahkannya. Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya, mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru. Seorang guru yang tidak bersedia belajar, tak mungkin bertahan dan bangga menjadi guru. Kebanggaan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru yang professional.

c. Pengertian Sertifikasi Profesi guru

Pengertian sertifikasi guru menurut Suyatno (2008 : 2) adalah “proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru.” Sedangkan di dalam Undang Undang Guru dan Dosen pengertian sertifikasi bagi guru dalam jabatan adalah “proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dalam jabatan.” Sertifikat pendidik menurut Suyatno (2008 : 2) adalah “sertifikat yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan dan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.”

Jadi, dapat dikatakan sertifikasi adalah proses pembuktian bahwa seorang guru telah memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh peraturan perundangundangan. Proses pembuktian itu dapat saja melalui suatu uji kompetensi guru sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan tersebut.

Menurut Kunandar (2007 : 79), sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi. Artinya jika guru belum memenuhi kualifikasi dan standar kompetensi yang sudah ditetapkan maka guru belum bisa mendapatkan gelar guru profesional.

Menurut Mulyasa (2008 : 33), sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai tenaga professional, sedangkan sertifikasi guru adalah suatu proses pemberian pengakuan bahwa seorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah

lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Jadi sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.

Menurut Sagala (2009 : 30) guru wajib mengikuti sertifikasi, karena dengan sertifikasi seorang guru akan meningkatkan kemampuan dan keterlibatannya dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Masnur Muslich (2007 : 7) mengatakan bahwa dengan sertifikasi diharapkan guru menjadi pendidik profesional, yaitu berkompetensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidikan setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Oleh karena itu, lewat sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidikan yang profesional, yaitu yang berpendidikan minimal S-1/D-4 dan berkompetensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Atas profesinya itu, guru berhak mendapatkan imbalan (reward) berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok. (Masnur Musclish, 2007 : 7).

Pengertian sertifikasi yang lain dikemukakan Martinis Yamin (2006 : 2), bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Sesuai pengertian tersebut jelas bahwa sertifikasi pada hakekatnya merupakan proses pengakuan sebagai guru

profesional yang dibuktikan dengan adanya pemberian sertifikat pendidik sebagai guru profesional

Berdasarkan pendapat beberapa ahli yang telah dikemukakan dapat disimpulkan, sertifikasi profesi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal pengakuan dan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmanai dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional untuk mengangkat derajat guru atas pengabdian kerjanya.

d. Dasar, Tujuan, dan Manfaat Sertifikasi Profesi Guru

Secara umum, sertifikasi profesi guru dapat dianggap sebagai amanah dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dasar utama pelaksanaan sertifikasi profesi guru adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang disahkan tanggal 30 Desember 2005. Pasal yang menyatakannya adalah Pasal 8: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal lainnya adalah Pasal 11, ayat (1) menyebutkan bahwa sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Landasan hukum lainnya adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

Adapun tujuan sertifikasi guru menurut Suyatno (2008 : 2) yaitu :

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan.
- c. Meningkatkan martabat guru.
- d. Meningkatkan profesionalisme guru.

Manfaat sertifikasi guru menurut Suyatno (2008 : 3) adalah sebagai berikut:

1. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
2. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional.
3. Menjadi wahana penjaminan mutu bagi LPTK , dan kontrol mutu dan jumlah guru bagi pengguna layanan pendidikan.
4. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.
5. Memperoleh tujangan profesi bagi guru yang lulus ujian sertifikasi.

e. Mekanisme Sertifikasi Profesi dalam Guru

Di Indonesia, menurut UU RI Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Sertifikat pendidik diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan program pendidikan profesi pendidik dan lulus uji sertifikasi pendidik. Dalam hal ini, ujian sertifikasi pendidik dimaksudkan sebagai kontrol mutu hasil pendidikan,

sehingga seseorang yang dinyatakan lulus dalam ujian sertifikasi pendidik diyakini mampu melaksanakan tugas mendidik, mengajar, melatih, membimbing, dan menilai hasil belajar peserta didik.

Mengajar tidak bisa dilakukan oleh semua orang. Pekerjaan guru merupakan suatu keahlian atau profesi. Profesi guru memiliki suatu persyaratan tertentu yang disebutkan secara eksplisit dalam Pasal 8 Undang-undang RI No. 4 Tahun 2005 bahwa "guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Mengacu pada substansi Pasal 8 tersebut diatas jelas sekali bahwa kepemilikan sertifikat pendidik itu penting bagi seorang guru. Mekanisme sertifikasi profesi guru dalam jabatan adalah sebagai berikut :

1) Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung (PSPL)

Sertifikasi guru pola PSPL didahului dengan verifikasi dokumen. Peserta sertifikasi guru pola PSPL sebagai berikut.

1. Guru yang sudah memiliki kualifikasi akademik S-2 atau S-3 dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran yang diampunya dengan golongan paling rendah IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b.
2. Guru kelas yang sudah memiliki kualifikasi akademik S-2 atau S-3 dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan tugas yang diampunya dengan golongan paling rendah IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b.
3. Guru bimbingan dan konseling atau konselor yang sudah memiliki kualifikasi akademik S-2 atau S-3 dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan tugas bimbingan dan konseling dengan golongan paling rendah IV/b

- atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b.
4. Guru yang diangkat dalam jabatan pengawas pada satuan pendidikan yang sudah memiliki kualifikasi akademik S-2 atau S-3 dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan tugas kepengawasan dengan golongan paling rendah IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b; atau
 5. Guru yang sudah mempunyai golongan paling rendah IV/c, atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/c (melalui *in passing*).

2) Penilaian Portofolio

Menurut Buku 3 Pedoman Penyusunan Portofolio (2009 : 2) dalam konteks sertifikasi guru, portofolio adalah bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya atau prestasi yang dicapai selama menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu. Dokumen ini terkait dengan unsur pengalaman, karya dan prestasi selama guru yang bersangkutan menjalankan peran sebagai agen pembelajaran.

Penilaian portofolio tersebut merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mendeskripsikan 10 jenis komponen.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru Dalam Jabatan, komponen portofolio meliputi:

1. kualifikasi akademik,
2. pendidikan dan pelatihan,
3. pengalaman mengajar,
4. perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran,
5. penilaian dari atasan dan pengawas,
6. prestasi akademik,
7. karya pengembangan profesi,
8. keikutsertaan dalam forum ilmiah,

9. pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan
10. penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Penjelasan dari komponen portofolio dalam Peraturan Menteri

Pendidikan Nasional RI No. 18 Tahun 2007 adalah sebagai berikut.

- 1) Kualifikasi akademik yaitu tingkat pendidikan formal yang telah dicapai sampai dengan guru mengikuti sertifikasi, baik pendidikan gelar (S1, S2, atau S3) maupun nongelar (D4 atau *Post Graduate* diploma), baik di dalam maupun di luar negeri. Bukti fisik yang terkait dengan komponen ini dapat berupa ijazah atau sertifikat diploma.
- 2) Pendidikan dan Pelatihan yaitu pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengembangan dan/atau peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Bukti fisik komponen ini dapat berupa sertifikat, piagam, atau surat keterangan dari lembaga penyelenggara diklat.
- 3) Pengalaman mengajar yaitu masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah, dan/atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan). Bukti fisik dari komponen ini dapat berupa surat keputusan/surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang.
- 4) Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka. Perencanaan pembelajaran ini paling tidak memuat perumusan tujuan/kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber/media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Bukti fisik dari sub komponen ini berupa dokumen perencanaan pembelajaran (RP/RPP/SP) yang diketahui/disahkan oleh atasan. Pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Kegiatan ini mencakup tahapan pra pembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi), kegiatan inti (penguasaan materi, strategi pembelajaran, pemanfaatan media/sumber belajar, evaluasi, penggunaan bahasa), dan penutup (refleksi, rangkuman, dan tindak lanjut). Bukti fisik yang dilampirkan berupa dokumen hasil penilaian oleh kepala sekolah dan/atau pengawas tentang pelaksanaan pembelajaran yang dikelola oleh guru dengan format terlampir.
- 5) Penilaian dari atasan dan pengawas yaitu penilaian atasan terhadap kompetensi kepribadian dan sosial, yang meliputi aspek-aspek: ketaatan menjalankan ajaran agama, tanggung jawab, kejujuran,

kedisiplinan, keteladanan, etos kerja, inovasi dan kreativitas, kemampuan menerima kritik dan saran, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerjasama dengan menggunakan Format Penilaian Atasan terlampir.

- 6) Prestasi akademik yaitu prestasi yang dicapai guru, utamanya yang terkait dengan bidang keahliannya yang mendapat pengakuan dari lembaga/panitia penyelenggara, baik tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Komponen ini meliputi lomba dan karya akademik (juara lomba atau penemuan karya monumental di bidang pendidikan atau nonkependidikan), pembimbingan teman sejawat (instruktur, guru inti, tutor), dan pembimbingan siswa pada kegiatan ekstra kurikuler (pramuka, drumband, mading, karya ilmiah remaja-KIR). Bukti fisik yang dilampirkan berupa surat penghargaan, surat keterangan atau sertifikat yang dikeluarkan oleh lembaga/panitia penyelenggara.
- 7) Karya pengembangan profesi yaitu suatu karya yang menunjukkan adanya upaya dan hasil pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru. Komponen ini meliputi buku yang dipublikasikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau nasional; artikel yang dimuat dalam media jurnal/majalah/buletin yang tidak terakreditasi, terakreditasi, dan internasional; menjadi *reviewer* buku, penulis soal EBTANAS/UN; modul/buku cetak lokal (kabupaten/kota) yang minimal mencakup materi pembelajaran selama 1 (satu) semester; media/alat pembelajaran dalam bidangnya; laporan penelitian tindakan kelas (individu/kelompok); dan karya seni (patung, rupa, tari, lukis, sastra, dll). Bukti fisik yang dilampirkan berupa surat keterangan dari pejabat yang berwenang tentang hasil karya tersebut.
- 8) Keikutsertaan dalam forum ilmiah yaitu partisipasi dalam kegiatan ilmiah yang relevan dengan bidang tugasnya pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, atau internasional, baik sebagai pemakalah maupun sebagai peserta. Bukti fisik yang dilampirkan berupa makalah dan sertifikat/piagam bagi nara sumber, dan sertifikat/piagam bagi peserta.
- 9) Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial yaitu pengalaman guru menjadi pengurus organisasi kependidikan dan sosial dan atau mendapat tugas tambahan. Pengurus organisasi di bidang kependidikan antara lain: pengurus PGRI, Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI), Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI), Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), Ikatan Sarjana Manajemen Pendidikan Indonesia (ISMaPI), dan asosiasi profesi kependidikan lainnya. Pengurus organisasi sosial antara lain: ketua RT, ketua RW, ketua LMD/BPD, dan pembina kegiatan keagamaan. Mendapat tugas tambahan lain: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua jurusan, kepala laboratorium, kepala

bengkel, kepala studio. Bukti fisik yang dilampirkan adalah surat keputusan atau surat keterangan dari pihak yang berwenang.

- 10) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan yaitu penghargaan yang diperoleh karena guru menunjukkan dedikasi yang baik dalam melaksanakan tugas dan memenuhi kriteria kuantitatif (lama waktu, hasil), kualitatif (komitmen, etos kerja), dan relevansi (dalam bidang/rumpun bidang), baik pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Bukti fisik yang dilampirkan berupa fotokopi sertifikat, piagam, atau surat keterangan.

3) Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)

Menurut Buku 5 Rambu-rambu Pelaksanaan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru atau PLPG (Diknas, 2009: 3), Peserta PLPG adalah guru yang bertugas sebagai guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, serta guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang memilih: (1) sertifikasi pola PLPG, (2) pola PF yang berstatus tidak mencapai *passing grade* penilaian portofolio atau tidak lulus verifikasi portofolio (TLVPF), dan (3) PSPL tetapi berstatus tidak memenuhi persyaratan (TMP) yang lulus UKA.

Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) merupakan pola sertifikasi dalam bentuk pelatihan yang diselenggarakan oleh Rayon LPTK untuk memfasilitasi terpenuhinya standar kompetensi guru peserta sertifikasi. Beban belajar PLPG sebanyak 90 jam pembelajaran selama 10 hari dan dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan dan *workshop* menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Perkuliahan dilaksanakan untuk penguatan materi bidang studi, model-model pembelajaran, dan karya ilmiah. *Workshop* dilaksanakan untuk

mengembangkan, mengemas perangkat pembelajaran dan penulisan karya ilmiah. Pada akhir PLPG dilaksanakan uji kompetensi.

Kompetensi didefinisikan dengan berbagai cara, namun pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Sementara itu, menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002,

“Kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.”

Menurut PP RI No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam konteks itu, maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi. Keempat jenis kompetensi guru yang dipersyaratkan beserta subkompetensi dan indikator esensialnya diuraikan sebagai berikut.

a) Kompetensi Pedagogik

Menurut Suyatno (2008 : 15), kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola

pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Selanjutnya Suyatno (2008 : 15) mengemukakan indikator esensial dari kompetensi pedagogik yaitu :

- a. Pemahaman terhadap peserta didik, dengan indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik.
- b. Perancangan pembelajaran, dengan indikator esensial: memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Pelaksanaan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Perancangan dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial: melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengem-bangkan berbagai potensi nonakademik.

b) Kompetensi Kepribadian

Menurut Suyatno (2008 : 16), kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil,

dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Selanjutnya Suyatno (2008 : 16) mengemukakan indikator esensial dari kompetensi kepribadian yaitu :

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai pendidik; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b. Memiliki kepribadian yang dewasa, memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
- c. Memiliki kepribadian yang arif, memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa, memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e. Memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

c) Kompetensi Sosial

Menurut Suyatno (2008 : 16), kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Selanjutnya Suyatno (2008 : 16) mengemukakan indikator esensial dari kompetensi sosial yaitu :

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.

- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

d) Kompetensi Profesional

Menurut Suyatno (2008 : 17), kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Selanjutnya Suyatno (2008 : 17) mengemukakan indikator esensial dari kompetensi profesional yaitu :

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau kohe-ren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan, memiliki indikator esensial: menguasai langkah-langkah penelitian dan menguasai kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Guru yang lulus sertifikasi profesi dan telah memiliki sertifikat pendidik harus terus melakukan peningkatan kompetensinya melalui berbagai kegiatan untuk meningkatkan profesionalitas guru berkelanjutan. Peningkatan profesionalisme ini harus berlangsung secara berkesinambungan, karena prinsip mendasar adalah guru harus merupakan a learning person, belajar sejak di gendongan ibu hingga kematian mendatanginya.

Sebagai guru professional yang telah menyandang sertifikat pendidik, guru wajib untuk terus mempertahankan profesionalitasnya sebagai guru. Pembinaan profesi guru secara terus menerus (continuous professional development) menggunakan wadah guru yang sudah ada, yaitu (1) kelompok kerja guru (KKG) di tingkat SD, (2) musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) di tingkat SMP dan SMA/SMK, (3) di perguruan tinggi dan di tempat lain yang merupakan wahana pemeliharaan dan peningkatan kompetensi. Kewajiban guru sebagai tenaga professional menurut Suyatno (2008 : 18), yaitu :

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa, tingkat, masa kerja, dan kualifikasi yang sama.

Setelah menerima sertifikat pendidik, guru akan memperoleh haknya berupa tunjangan profesi. Hal ini dinyatakan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) yaitu :

1. Pasal 15 ayat (1) menyatakan bahwa pemerintah memberikan tunjangan profesi kepada guru yang telah memiliki sertifikat pendidik yang diangkat oleh penyelenggara pendidikan dan/atau satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat.
2. Pasal 15 ayat (2) menyatakan bahwa tunjangan profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan setara dengan 1 (satu) kali gaji pokok guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh

Pemerintah atau pemerintah daerah pada tingkat, masa kerja, dan kualifikasi yang sama.

3. Pasal 15 ayat (3) menyatakan bahwa tunjangan profesi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dialokasikan dalam anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN) dan/atau anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Tunjangan profesi guru disesuaikan dengan gaji pokok pada pangkat/golongan PNS. Tunjangan bagi guru non PNS disesuaikan dengan pangkat/golongan PNS setelah melalui proses in-passing sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

f. Prinsip Sertifikasi Profesi Guru

Prinsip sertifikasi profesi guru menurut Suyatno (2008 : 27) yaitu :

1. Dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel.
2. Berujung padapeningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan guru dan kesejahteraan guru.
3. Dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan.
4. Dilaksanakan secara terencana dan sistematis.
5. Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah.

Sertifikasi profesi guru ini akan diukur melalui indikator yang meliputi komponen dalam portofolio yang disesuaikan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru Dalam Jabatan yaitu (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

3. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja guru

Orang bekerja pada hakikatnya untuk memenuhi kebutuhan atas dorongan tertentu. Kebutuhan manusia dipandang sebagai penggerak atau pembangkit perilaku, sedangkan tujuan berfungsi mengarahkan perilaku. Kegiatan bekerja seseorang dalam sebuah institusi kemudian terwujud ke dalam sebuah rumusan yang disebut kinerja. Termasuk dalam pengertian ini adalah kinerja guru di satuan pendidikan.

Ada berbagai definisi kinerja yang telah diuraikan oleh beberapa pakar. Sebagai contoh Laeham dan Wexley dalam Mulyasa (2007 : 135), mendefinisikan kinerja sebagai berikut "*performance appraisals are crucial to the efectivity management of an organization's human resources, and the proper management of human resources is a critical variable affecting an organization's productivity*".

Pendapat lain dikemukakan oleh Smith dalam Mulyasa (2007 : 136), bahwa kinerja adalah "...*output drive from processes, human or otherwise*". Jadi kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Keterkaitan psikologis akan tampak jelas dari dan di dalam kesungguhan kerja serta tanggung jawab yang tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan yang dipercayakan. Hal ini juga tidak lepas dengan persoalan kinerja guru.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2004 : 67) kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan

kepadanya. Jadi menurut bahasa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 570), kinerja adalah kemampuan kerja dan prestasi seseorang yang diperlihatkan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Artinya kinerja seseorang harus ditunjukkan melalui kemampuannya bekerja di dalam tugas yang diembannya dan menunjukkan prestasi yang baik agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik.

Dari berbagai definisi kinerja diatas maka yang disebut kinerja adalah suatu proses untuk menetapkan apa yang harus dicapai yang meliputi karakteristik individu dan proses sehingga didapatkan hasil secara kuantitas dan kualitas serta prestasi untuk mencapai tujuan dan standar.

Istilah kinerja guru berasal dari kata job performance/actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal (Sulistyorini, 2001). Kinerja guru merupakan sesuatu yang dilakukan seseorang guru dengan melaksanakan tugasnya dan bekerja sesuai dengan tempat dan kompetensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pandangan pengertian di atas kinerja guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk diperlihatkan oleh lingkungan sekitar, untuk

membuktikan prestasi dalam diri agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik, selain itu kinerja merupakan kesatuan dari kemampuan juga motivasi, karena kemampuan yang ada tidak akan terlihat atau muncul apabila tidak ada motivasi untuk mengerjakannya.

Kinerja guru akan tercapai dengan baik jika guru tersebut memiliki kompetensi sebagai seorang guru. Kompetensi dasar guru dilihat dari kinerja dalam kegiatan belajar mengajar, ini mengandung makna keterkaitan psikologis dari seseorang terhadap pekerjaannya yang menjadi tanggungjawabnya.

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi guru. Kinerja guru (teacher performance) berkaitan erat dengan kompetensi guru maksudnya untuk memiliki kinerja yang baik, guru harus didukung oleh kompetensi yang memadai yang diperoleh melalui lembaga pendidikan tenaga kependidikan. Kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki guru telah disebutkan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa *kompetensi guru meliputi kepribadian, pedagogik, professional dan social*.

Menurut Permen 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dalam Pedoman Administrasi Pendidikan (SMP/SMA/SMK), guru bertanggungjawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Guru merupakan satu komponen manusia

dalam proses belajar mengajar, sangat berperan dalam usaha mentransfer ilmu pengetahuan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru juga merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang berperan aktif dan dapat menempatkan kedudukannya secara proporsional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Khususnya setiap guru memikul tanggung jawab membawa siswanya menuju kedewasaan pada taraf tertentu.

Guru juga harus mempunyai jiwa pengabdian, dituntut untuk bersifat programatis dan filosofis, memiliki pandangan yang mendasar, mematuhi norma dan nilai-nilai yang berlaku, serta memiliki semangat membangun. Selain syarat tersebut di atas seorang guru harus memiliki badan yang sehat, tidak mempunyai penyakit menular, dan tidak cacat tubuh yang mengganggu pekerjaannya. Selain itu guru juga harus memiliki kemampuan profesional, memiliki kepribadian kapasitas intelektual, dan memiliki sifat edukatif sosial.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Menurut Prabu (2004 : 67) faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).

1) Faktor kemampuan

Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi IQ dan kemampuan reality (knowledge + skill). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan

bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan.

Oleh karena itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya akan dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran.

2) Faktor motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

C. McClelland dalam Anwar Prabu (2004 : 68) berpendapat bahwa ada hubungan yang positif antara motif berprestasi dengan pencapaian kinerja. Guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Guru harus menyadari bahwa ia harus mengerjakan tugasnya tersebut dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab, ikhlas dan tidak asal-asalan, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima apa saja yang disampaikan oleh gurunya. Jika ini tercapainya maka guru akan memiliki tingkat kinerja yang tinggi.

Selanjutnya McClelland mengemukakan 6 karakteristik dari guru yang memiliki motif berprestasi tinggi yaitu:

- a) Memiliki tanggung jawab pribadi tinggi
- b) Berani mengambil resiko
- c) Memiliki tujuan yang realistis
- d) Memanfaatkan rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuannya.

- e) Memanfaatkan umpan balik yang kongkret dalam seluruh kegiatan kerja yang dilakukannya.
- f) Mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan.

Hasibuan (2001 : 95-96) mengemukakan bahwa ada 11 unsur yang perlu

diukur dalam kinerja, yaitu:

- 1) Kesetiaan. Kesetiaan ini dicerminkan oleh kesediaan pegawai dalam menjaga dan membela lembaga di dalam maupun di luar pekerjaan.
- 2) Prestasi kerja. Hal ini dicerminkan oleh hasil kerja pegawai baik kualitas maupun kuantitas yang dapat dihasilkan pegawai tersebut dari rangkaian pekerjaannya.
- 3) Kejujuran. Ini dilihat dari pelaksanaan tugas oleh pegawai, apakah memenuhi perjanjian baik bagi dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.
- 4) Kedisiplinan. Yaitu disiplin kerja pegawai dalam mematuhi peraturan-peraturan yang ada dan melakukan pekerjaannya sesuai dengan instruksi yang diberikan kepadanya.
- 5) Kreativitas. Yaitu kemampuan pegawai dalam berkreasi untuk menyelesaikan pekerjaannya sehingga bekerja dengan lebih efektif dan efisien.
- 6) Kerja sama. Maksudnya kesediaan pegawai untuk berpartisipasi dan bekerja sama dengan pegawai lainnya secara vertikal maupun horizontal, di dalam maupun di luar pekerjaan sehingga hasil pekerjaan akan semakin baik.
- 7) Kepemimpinan. Yaitu kemampuan untuk memimpin, mempengaruhi, mempunyai pribadi yang kuat, dihormati, berwibawa, dan dapat memotivasi orang lain atau bawahannya untuk bekerja secara efektif.
- 8) Kepribadian. Yaitu sikap, perilaku, kesopanan, serta penampilan yang simpatik dan wajar.
- 9) Prakarsa. Maksudnya kemampuan berfikir yang orisinal dan berdasarkan inisiatif sendiri untuk menganalisa, menilai, menciptakan, memberikan alasan, mendapatkan kesimpulan, dan membuat keputusan penyelesaian masalah yang dihadapi.
- 10) Kecakapan. Maksudnya kecakapan dalam menyatukan dan menyelaraskan bermacam-macam elemen yang semuanya terlibat di dalam penyusunan kebijaksanaan dan di dalam situasi manajemen
- 11) Tanggung jawab. Yaitu kesediaan pegawai dalam mempertanggung jawabkan kebijaksanaannya, pekerjaan dan hasil kerjanya, sarana dan prasarana yang dipergunakan, serta perilaku kerjanya.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa kinerja pegawai harus dikelola, terutama untuk mencapai produktivitas dan efektifitas dalam rangka merancang bangun kesuksesan, baik secara individu maupun organisasi. Tim yang memiliki kinerja baik, maka anggotanya akan menetapkan standar kualitas target, mencapai target, memahami perbedaan, saling menghormati, berimbang dalam peran, berorientasi pada klien, mengevaluasi kinerja, dan bekerja sama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah sifat dan karakteristik suatu pekerjaan yang dinyatakan sebagai catatan kerja seseorang, dengan kriteria pengembangan diri, kerja tim, komunikasi, jumlah produk yang dihasilkan, dan keputusan yang dibuat, kecelakaan kerja, absen tanpa izin, kesalahan dalam kurun waktu. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu kemampuan (*ability*) dan motivasi. Kriteria kinerja setiap orang didasarkan kepada tugas dan tanggung jawab keseharian yang ditargetkan kepadanya. Kinerja berfungsi sebagai alat untuk memberi informasi bagi pekerja dan atasannya mengenai bagaimana seseorang telah melakukan pekerjaan, dan kinerja adalah fungsi dari interaksi antara kemampuan dan karakter kepribadian.

c. Penilaian Kinerja Guru

Tugas manajer (Kepala Sekolah) terhadap guru salah satunya adalah melakukan penilaian atas kinerjanya. Penilaian ini mutlak dilaksanakan mengetahui kinerja yang telah dicapai oleh guru, apakah kinerja yang dicapai

setiap guru baik, sedang atau kurang. Penilaian ini penting bagi guru dan berguna bagi sekolah dalam menetapkan kegiatannya.

Penilaian yang dilakukan terhadap guru memberikan menunjukkan guru mendapat perhatian dari atasannya sehingga dapat mendorong mereka bersemangan bekerja, tentu saja penilaian ini dilakukan dengan objektif dan jujur serta tindak lanjut penilaian ini guru memungkinkan untuk memperoleh imbalan balas jasa dari sekolah.

Sistem penilaian kinerja guru hendaknya memberikan manfaat sebagai umpan balik untuk memenuhi berbagai kebutuhan di kelas (classroom needs), dan peluang untuk mengembangkan teknik-teknik baru dalam pengajaran, serta mendapatkan saran (konseling) dari kepala sekolah atau guru lainnya untuk membuat berbagai perubahan di dalam kelas.

Beberapa prosedur yang dapat digunakan oleh evaluator dalam penilaian kinerja guru, diantaranya :

- 1) Mengobservasi kegiatan kelas (observe classroom activities). Ini merupakan bentuk umum untuk mengumpulkan data dalam menilai kinerja guru. Tujuan observasi kelas adalah untuk memperoleh gambaran secara representatif tentang kinerja guru di dalam kelas. Kendati demikian, untuk memperoleh tujuan ini, evaluator dalam menentukan hasil penilaian tidak cukup dengan waktu yang relatif sedikit atau hanya satu kelas. Oleh karena itu observasi dapat dilaksanakan secara formal dan direncanakan atau secara informal dan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu sehingga dapat diperoleh informasi yang bernilai (valuable).
- 2) Meninjau kembali rencana pengajaran dan catatan – catatan dalam kelas. Rencana pengajaran dapat merefleksikan sejauh mana guru dapat memahami tujuan-tujuan pengajaran. Peninjauan catatan-catatan dalam kelas, seperti hasil test dan tugas-tugas merupakan indikator sejauhmana guru dapat mengkaitkan antara perencanaan pengajaran , proses pengajaran dan testing (evaluasi).
- 3) Memperluas jumlah orang-orang yang terlibat dalam evaluasi. Jika tujuan evaluasi untuk meningkatkan pertumbuhan kinerja guru maka kegiatan

evaluasi sebaiknya dapat melibatkan berbagai pihak sebagai evaluator, seperti: siswa, rekan sejawat, dan tenaga administrasi. Bahkan *self evaluation* akan memberikan perspektif tentang kinerjanya. Namun jika untuk kepentingan pengujian kompetensi, pada umumnya yang bertindak sebagai evaluator adalah kepala sekolah atau pengawas.

Menurut Hendri Simamora (1997 : 415) “Penilaian kinerja guru adalah alat yang berfaedah tidak hanya untuk mengevaluasi kerja dari pada karyawan (guru), tetapi untuk mengembangkan dan memotivasi kalangan karyawan.

Penilaian kinerja tidak hanya semata-mata menilai hasil fisik, tetapi pelaksanaan pekerjaan secara keseluruhan yang menyangkut berbagai hal seperti kemampuan, kerajinan, disiplin, hubungan kerja atau hal-hal khusus sesuai bidang tugasnya semuanya layak untuk dinilai. Penilaian kinerja mempunyai tujuan untuk *me-reward* kinerja sebelumnya (*to reward past performance*) dan untuk memotivasi demi perbaikan kinerja pada masa yang akan datang (*to motivate future performance improvement*), serta informasi-informasi yang diperoleh dari penilaian kinerja ini dapat digunakan untuk kepentingan pemberian gaji, kenaikan gaji, promosi, pelatihan dan penempatan tugas-tugas tertentu.

Untuk menilai kinerja unsur-unsur yang telah dipaparkan di atas dapat digunakan kepala sekolah untuk melakukan penilaian tentu saja berkaitan dengan profesinya sebagai guru dengan tugas utamanya sebagai pendidik dan pengajar. Guru dalam melaksanakan tugasnya, guru tidak berada dalam lingkungan yang kosong. Guru bagian dari sebuah “mesin besar” pendidikan

nasional, dan arena itu guru terikat pada rambu-rambu yang telah ditetapkan mengenai apa yang harus dilakukan.

Profesionalisme guru dalam mengajar dianggap sebagai pekerjaan profesional, oleh karena itu guru dituntut profesional dalam melaksanakan tugasnya. Makin kuatnya tuntutan akan profesionalisme guru bukan hanya belangsung di Indonesia, tetapi juga di negara-negara maju.

Pertanyaannya apakah semua guru yang sudah dinyatakan lulus sebagai guru profesional mau meningkatkan kinerjanya? Kalau jawabannya banyak yang belum mau dan kinerja guru masih rendah maka rasa cemburu dari profesi lain akan terus berlanjut dan tambahan tunjangan tidak sesuai dengan fungsinya. Dengan adanya tambahan tunjangan itu diharapkan peningkatan kualitas kinerja dapat dipertanggung jawabkan. Sedangkan guru dalam melaksanakan kinerjanya juga berlaku bagaimana seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas dari mulai merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses selalu dilandasi oleh sikap moral dan professional.

Guru juga harus mempunyai keinginan dalam meningkatkan kinerjanya sehingga apa yang akan dia capai dalam karier akan terpenuhi, dan menjadikan nilai tersendiri bagi diri yang bersangkutan dan bagi orang yang ada dilingkungan sekitarnya. Menurut Timotius (<http://www.geocities.com/guruvalah/penelitian.html>), mengukur kinerja guru dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi:

- (1) Kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, (2) Menguasai dan mengembangkan metode, (3) Menguasai bahan pelajaran dan menggunakan sumber belajar, (4) Bertanggung jawab memantau

hasil belajar mengajar, (5) Kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, (6) Kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, (7) Melakukan interaksi dengan murid untuk menimbulkan motivasi, (8) Kepribadian yang baik jujur dan obyektif dalam membimbing siswa, (9) Pemahaman dalam administrasi sekolah, (10) Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya.

Pendapat lain menurut Hamzah B. Uno (2008 : 93), mengukur kinerja guru digunakan beberapa indikator yang meliputi :

(1) Menguasai bahan ajar, (2) Mengelola proses belajar mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Menggunakan media atau sumber belajar, (5) Menguasai landasan pendidikan, (6) Merencanakan program pengajaran, (7) Memimpin kelas, (8) Mengelola interaksi belajar mengajar, (9) Melakukan penilaian hasil belajar siswa, (10) Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, (11) Memahami dan melaksanakan fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, (12) Memahami dan meyenggarakan administrasi sekolah, (13) Memahami dan dapat menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Sedangkan dari Lembaga Pemerintahan yaitu Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008 : 39-42) melakukan proses penyusunan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang berguna untuk mengetahui kinerja guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, baik berupa proses perencanaan pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran. Kinerja dalam pendidikan memiliki sistem penilaian tersendiri, dengan cara mengukur penilaian terhadap kinerja guru. Georgia Department of Education mengembangkan teacher performance assesment instrument yang dimodifikasi Depdiknas (sekarang Kemdiknas) menjadi APKG (Alat Penilaian Kemampuan Guru) ini. Dalam buku APKG telah dijabarkan pengelolaan pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi, yaitu :

1. Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan / indikator pembelajaran
 - a. Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum
 - b. Merumuskan tujuan khusus/indikator pembelajaran
2. Mengembangkan dan mengorganisasi materi, menentukan tema, media, dan sumber belajar
 - a. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran
 - b. Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran
 - c. Memilih sumber belajar
3. Merencanakan scenario pembelajaran
 - a. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran
 - b. Menyusun langkah-langkah pembelajaran
 - c. Menentukan alokasi waktu pembelajaran
 - d. Menyiapkan cara-cara memotivasi siswa
 - e. Menyiapkan pertanyaan
4. Merancang pengelolaan kelas pembelajaran
 - a. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran
5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian pembelajaran
 - a. Menentukan prosedur dan jenis penilaian
 - b. Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban
6. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - a. Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan
 - b. Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan
 - c. Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis
 - d. Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal
 - e. Mengelola waktu pembelajaran secara efisien
7. Mengelola interaksi kelas
 - a. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran
 - b. Menangani pertanyaan dan respon siswa
 - c. Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat & gerakan badan
 - d. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa
8. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar
 - a. Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka, penuh pengertian dan sabar kepada siswa
 - b. Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri
9. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar
 - a. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran
 - b. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran

Berdasarkan pedoman penilaian yang ada di atas maka kinerja guru dapat lebih mudah terlihat. Namun selain itu lebih lanjutnya guru akan melakukan tindak lanjut dari proses pembelajaran itu sendiri baik untuk remedial ataupun pengayaan. Dengan memberikan gambaran tugas dan tanggungjawab guru dalam proses pembelajaran, dari penilaian ini juga kepala sekolah dapat memantau seberapa jauh kemampuan guru yang dimiliki yang mana dari prestasi kinerja yang diukirnya maka guru dapat diikutsertakan dalam sertifikasi.

4. Proses Pembelajaran

a. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman 2001 : 461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bias dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Menurut pendapat Bafadal (2005 : 11), pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya

proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto (2007 : 12) juga berpendapat bahwa pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Menurut Sagala (2006 : 62), pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Sedangkan menurut Waluyo (2002 : 2), proses pembelajaran ditandai dengan adanya: (1) perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik; (2) perubahan terjadi oleh adanya pengalaman baru yang dialami selama pembelajaran; (3) perubahan juga terjadi melalui proses berfikir yang logis; (4) mempunyai manfaat dan memecahkan persoalan yang menjadi tujuan pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa makna dari pembelajaran adalah proses membelajarkan siswa dengan asas pendidikan agar mengarah pada tujuan pendidikan, yang biasanya ditandai dengan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Selain itu dalam suatu proses pembelajaran terlebih dulu harus mengerti tentang konsep pembelajaran. Konsep pembelajaran sering dikatakan

mengajar karena dalam pelaksanaannya guru bertanggungjawab penuh atas aktivitas peserta didik dalam arti yang luas, karena peran guru tidak semata-mata hanya memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses pembelajaran lebih terpenuhi. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu peserta didik untuk mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru (Sagala, 2006 : 61).

Sedangkan menurut Hasibuan (2006 : 37), konsep pengajaran merupakan perbuatan yang kompleks, maksudnya sebagai penggunaan secara integratif sejumlah komponen-komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar itu untuk menyampaikan pesan pengajaran. Konsep pembelajaran menurut Corey (Sagala, 2006 : 61), adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan peserta didik turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran itu sendiri merupakan unsur terpenting dari pendidikan. Sedangkan mengajar menurut William (Sagala, 2006 : 61) adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu konsep ataupun komponen maksudnya adalah bahwa dalam pembelajaran memiliki bagian inti yang menjadi pedoman dalam setiap tahap-tahapnya. Dalam pembelajaran guru harus mampu membelajarkan peserta didik dalam konteks pendidikan, dalam suatu

tindakan yang disengaja dan telah dirancang untuk membantu peserta didik dalam mempelajari materi atau nilai yang baru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

b. Tahap-Tahap Proses Pembelajaran

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah merupakan salah satu unsur pokok tugas profesional guru, karena perencanaan menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan selanjutnya. Perencanaan proses belajar mengajar ditunjukkan melalui RPP yang telah dibuat sebelum mengajar. Menurut Majid (2008 : 15), perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Menurut Sudjana (2002 : 20), perencanaan pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru kegiatan yang harus dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara

terinci harus jelas ke mana peserta didik akan dibawa (tujuan), apa yang harus peserta didik pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara peserta didik mempelajarinya (metode dan teknik), bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik telah mencapainya (penilaian).

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses pembuatan rencana pembelajaran yang disusun sesuai jangka waktu tertentu dan sesuai keinginan pembuat rencana, yaitu bisa dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang yang kemudian nantinya diterapkan dalam proses pembelajaran, karena guru harus memiliki tahapan di dalamnya (tujuan, isi bahan pelajaran, dan evaluasi).

Perencanaan pembelajaran adalah suatu langkah awal yang harus disusun untuk mengajar dalam kelas, agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara bertahap, urut sesuai rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat guru untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bagaimana keterampilan guru ketika melaksanakan pembelajaran di kelas. Agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif dibutuhkan keterampilan-keterampilan guru yang

mampu secara akademik menguasai subjek yang diajarkan, terutama dalam menggunakan metode dan media pembelajaran sosial dan akademik siswa.

Dalam buku Sanjaya (2008 : 147) mengatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.

Sedangkan Arens (2008 : 19) mengemukakan empat karakteristik persyaratan mengajar untuk guru, yang akan dijelaskan sebagai berikut: (a) guru efektif memiliki kualitas pribadi yang memungkinkan untuk mengembangkan hubungan kemanusiaan yang autentik dengan peserta didik, orang tua, dan rekan sejawatnya (2) guru efektif memiliki posisi positif ke arah pengetahuan; (3) guru efektif menguasai sebuah repertoar praktik mengajar yang diketahui dapat menstimulus motivasi peserta didik, meningkatkan pencapaian keterampilan dasar siswa, mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan menghasilkan peserta didik yang self-regulated; (4) guru efektif secara pribadi terdisposisi ke arah refleksi dan problem-solving (mengatasi masalah). Dengan menganggap bahwa proses belajar mengajar adalah sebuah proses seumur hidup, maka guru dapat mendiagnosis berbagai situasi dan mengadaptasikan serta menggunakan pengetahuan profesionalnya secara tepat-guna untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik dan untuk meningkatkan sekolahannya.

Berdasarkan dua pengertian yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu cara pembelajaran yang digunakan untuk menerapkan rencana yang telah disusun

dan dengan adanya pelaksanaan proses belajar mengajar maka dapat terlihat seberapa besar pemahaman guru dalam mengelola pembelajaran di kelas untuk memberikan pengaruh positif terhadap lingkungan terutama peserta didiknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi perencanaan pembelajaran. Dengan adanya kegiatan interaksi, yang mana guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran di kelas baik dari awal hingga akhir proses pembelajaran, jadi diharapkan dapat mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik. Kegiatan dalam pembelajaran itu mencakup tahap pengantar, kegiatan inti, strategi pembelajaran (termasuk penggunaan media yang ada), evaluasi, dan penutup.

Di bawah ini akan dijelaskan komponen yang termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses yang meliputi:

a) Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi, memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menjelaskan hubungan dengan pelajaran yang lalu.

b) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara:

1. Metode pembelajaran yang bervariasi dan prosedur pembelajaran berdasarkan urutan dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam kegiatan belajar.
2. Interaktif yaitu dengan melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa komunikatif
3. Mengelola kelas yang meliputi pengelolaan siswa, fisik (ruangan, alat pelajaran),
4. Penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar yang bervariasi sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif dan mengantisipasi kebosanan peserta didik.
5. Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan kreativitas.

c) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut yang sesuai dengan pembelajaran saat itu.

3) Evaluasi

Langkah akhir dalam proses pembelajaran adalah evaluasi belajar itu sendiri. Dari evaluasi inilah nantinya keberhasilan guru mengajar dapat terukur dari prestasi yang dicapai peserta didiknya, namun tidak sepenuhnya

kualitas pengajaran guru diukur dari hasil evaluasi dari peserta didik. Menurut Muhamad Ali (2004 : 113) evaluasi merupakan suatu unsur/ komponen dalam sistem pengajaran, juga merupakan faktor terpenting dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini ada 4 jenis evaluasi, yaitu : evaluasi formatif; evaluasi sumatif; evaluasi diagnostic; evaluasi penempatan.

Menurut Kunandar (2007 : 377) evaluasi hasil belajar adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan capaian nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah menjalankan proses belajar mengajar selama satu periode tertentu, seperti halnya ujian akhir semester dan juga Ujian Nasional. Menurut Djemari Mardapi dalam Widoyoko (2009 : 1-2) ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi yaitu, tes, pengukuran dan penilaian. Tes merupakan salah satu cara untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek (contohnya: kemampuan peserta didik, sikap, minat maupun motivasi).

Berdasarkan penjabaran pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dapat dilakukan saat pelaksanaan proses pembelajaran dan juga di akhir proses pembelajaran. Evaluasi juga merupakan suatu tindakan yang telah direncanakan untuk mengukur kemampuan peserta didik agar guru dapat mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai dengan baik.

c. Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak didukung dengan komponen-komponen dalam pembelajaran, karena antara

proses pembelajaran dengan komponen pembelajaran saling berkaitan dan membutuhkan. Komponen dalam pembelajaran sangat penting keberadaannya karena dengan pembelajaran diharapkan perilaku siswa akan berubah ke arah yang positif dan diharapkan dengan adanya proses belajar mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa. Keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran merupakan indikator pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat oleh lembaga bimbingan belajar, sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan dan mendorong siswa untuk mengembangkan segala kreatifitasnya dengan bantuan guru. Peranan guru di sini sangatlah penting, yaitu guru harus menyiapkan materi dan metode pembelajaran, serta guru juga harus mengetahui dan memahami keadaan siswanya demi kelancaran pembelajaran.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Azis Zunanto tentang “Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru SMK NEGERI Bidang Teknologi dan Industri Se-DIY”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata diklat produktif SMK bersertifikat pendidik lebih profesional dari pada guru mata diklat yang belum bersertifikat pendidik. Hal ini dapat juga diartikan bahwa profesionalisme guru mata diklat produktif bersertifikat pendidik lebih tinggi dari pada profesionalisme guru mata diklat produktif yang belum bersertifikat

pendidik. Penelitian ini membuktikan bahwa sertifikasi berpengaruh terhadap profesionalisme guru. Lebih tingginya profesionalisme guru yang bersertifikat pendidik disebabkan guru yang bersertifikat pendidik merupakan guru yang sudah memenuhi standar kompetensi sebagai pendidik. Profesionalisme guru yang bersertifikat pendidik, 58,02% berada pada kategori sangat tinggi, 36,64% pada kategori tinggi, dan 5,34% pada kategori cukup. Sedangkan profesionalisme guru yang belum bersertifikat pendidik, 45% berada pada kategori sangat tinggi, 45% pada kategori tinggi, dan 10% pada kategori cukup. Terdapat perbedaan profesionalisme guru yang bersertifikat pendidik dibandingkan profesionalisme guru yang belum bersertifikat pendidik. Hal ini dibuktikan dengan besarnya t_{hitung} yaitu sebesar 2,260, lebih besar dari t_{tabel} yang besarnya 1,645.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sheilla Riananda Kesuma tentang “Perbedaan Kinerja Guru Bersertifikasi Melalui Portofolio dan Guru Bersertifikasi Melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Bantul”. Kinerja guru bersertifikasi melalui portofolio dalam proses pembelajaran di SMA se-Kecamatan Bantul dengan perolehan mean 117,56 termasuk kategori sangat tinggi. Kinerja guru bersertifikasi melalui PLPG dalam proses pembelajaran di SMA se-Kecamatan Bantul dengan perolehan mean 120,50 termasuk kategori sangat tinggi. Terdapat perbedaan antara kinerja guru yang bersertifikasi melalui portofolio dan guru yang

bersertifikasi melalui PLPG dalam proses pembelajaran, perbedaan dengan perhitungan uji t yang diperoleh nilai t hitung $> t$ table (2,021 $>$ 2,000) serta diperjelas perolehan jumlah mean guru bersertifikasi melalui portofolio dan guru yang bersertifikasi melalui PLPG. Perbedaan yang terlihat yaitu guru yang bersertifikasi melalui portofolio lebih menguasai dalam kerangka langkah-langkah pembelajaran sedangkan guru yang bersertifikasi melalui PLPG menguasai dalam hal mengembangkan materi pelajaran (RPP).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Adha Purnamawati tentang “Hubungan Sertifikasi dengan Kinerja Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta”. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan sertifikasi dengan kinerja guru sekolah dasar se-Kecamatan Moyudan Sleman Yogyakarta. Pada analisis statistik deskriptif rerata kinerja guru yang sudah sertifikasi (213,69) lebih besar dibandingkan dengan kinerja guru yang belum sertifikasi (195,09). Sedangkan dari uji statistic inferensial nonparametrik korelasi Spearman Rank diperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,02 dan hasil tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru yang sudah sertifikasi lebih baik dibandingkan dengan kinerja guru yang belum sertifikasi.

C. Kerangka Berfikir

Kinerja atau prestasi kerja diartikan sebagai kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja merupakan bagian dari suatu perilaku organisasi. Perilaku organisasi merupakan suatu bidang yang mempelajari dampak perorangan, kelompok dan struktur pada perilaku organisasi dengan tujuan mengaplikasikan pengetahuan untuk memperbaiki efektivitas organisasi. Di dalam perilaku organisasi ada tiga karakteristik yang dapat dipelajari yaitu karakteristik individu, karakteristik kelompok, dan karakteristik organisasi.

Kemampuan intelektual atau fisik diperlukan untuk kinerja dalam suatu pekerjaan tertentu. Jika seseorang kurang memiliki kemampuan di bidang pekerjaannya maka kinerjanya pun menjadi rendah dan sebaliknya jika seseorang memiliki kemampuan yang tinggi maka kinerjanya pun akan menjadi tinggi. Dalam penelitian ini kinerja guru merupakan objek yang diteliti dimana guru harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan tugasnya dalam mengajar sehingga kinerja yang tinggi dapat dicapai. Kemampuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi kinerja baik pada individu, kelompok maupun organisasi.

Kinerja guru merupakan karakteristik individu dimana kemampuan yang dimiliki guru tersebut akan berdampak pada kinerja guru di sekolah.

Kemampuan guru dalam mengajar sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran adalah salah satu faktor pendukung keberhasilan kinerja guru, berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh guru, maka kinerja yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran tercermin dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proses pembelajaran, kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan peserta didik berkorelasi positif terhadap kehidupan terutama masa depan peserta didik. Dengan demikian guru diharapkan dapat menjadikan suasana proses pembelajaran yang hidup dan terjalinnya interaksi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kinerja guru yaitu melaksanakan program sertifikasi profesi guru. Sertifikasi guru juga merupakan sertifikasi terhadap kompetensi yang guru miliki. Sertifikasi profesi guru bertujuan agar guru dapat menguasai standar kompetensi yang sesuai dengan standar yang diharapkan pemerintah. Dengan adanya guru yang sudah bersertifikasi profesi guru, maka diharapkan guru tersebut dapat memiliki motivasi yang semakin tinggi untuk meningkatkan kinerjanya baik dalam segi kualitas pembelajaran maupun dalam segi prestasi belajar siswa sehingga kualitas guru menjadi semakin tinggi dan mutu sekolah menjadi semakin baik.

Dengan sertifikasi, seorang guru akan ditentukan layak atau tidaknya dalam menjalankan profesi keguruannya. Karena salah satu tujuan sertifikasi adalah untuk meningkatkan kinerja guru, maka guru yang mendapatkan

sertifikat pendidik adalah guru yang benar-benar memenuhi standar yang telah ditentukan. Apabila seorang guru telah mengikuti sertifikasi profesi guru tentu dia sudah dinyatakan layak untuk menjalankan tugas pokoknya karena telah mendapatkan sertifikat sebagai pendidik yang professional.

Dengan kata lain guru yang sudah mengikuti sertifikasi profesi guru memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang belum mengikuti sertifikasi profesi guru. Diharapkan dengan peningkatan kinerja guru maka nantinya berdampak positif dalam proses pembelajaran di kelas, baik dari metode pengajaran guru yang lebih bervariasi juga cara mengajar yang menarik sehingga para peserta didik tertarik untuk mengikuti pelajaran yang ada.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir maka dalam penelitian penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebijakan pendidikan melalui program sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Ha : terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebijakan pendidikan melalui program sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sukardi (2003 : 17), metode penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat maupun peneliti itu sendiri.

Sedangkan menurut Sugiyono (2010 : 6), metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini termasuk metode penelitian *Ex post facto*. Darmadi (2011 : 17) mengemukakan bahwa penelitian *Ex post facto* adalah suatu penelitian dimana penelitian ini meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian runtut ke belakang melalui data untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang terjadi karena proses penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Menurut Sugiyono (2010 : 8), pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk

meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian tentang “Pengaruh Kebijakan Pendidikan Melalui Program Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di SMK Se-Kecamatan Bantul“ akan dilaksanakan pada minggu ketiga dan keempat Bulan Maret-April Tahun 2013. Lokasi penelitian ini ialah di SMK yang berada di Kecamatan Bantul, yang terdiri dari SMK N 1 Bantul, SMK Muhammadiyah 1 Bantul, dan SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh pemahaman yang sama antara peneliti dengan pembaca terhadap variabel dalam penelitian ini maka perlu dirumuskan definisi operasional variabel.

a. Variabel Bebas (independent variable)

Menurut Sugiyono, (2010 : 39) “Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat)”. Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah sertifikasi profesi guru (X). Sertifikasi profesi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik yang ditandatangani oleh perguruan tinggi penyelenggara sertifikasi sebagai bukti formal

pengakuan dan profesionalitas guru yang diberikan kepada guru sebagai tenaga professional serta untuk mengangkat derajat guru atas pengabdian kerjanya.

b. Variabel Terikat (dependent variable)

Menurut Sugiyono, (2010 : 39) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja guru (Y). Kinerja guru adalah suatu kemampuan yang dimiliki untuk diperlihatkan oleh lingkungan sekitar, untuk membuktikan prestasi dalam diri agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik, selain itu kinerja merupakan kesatuan dari kemampuan juga motivasi, karena kemampuan yang ada tidak akan terlihat atau muncul apabila tidak ada motivasi untuk mengerjakannya. Penilaian kinerja guru bersertifikasi akan dilihat melalui Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang berisi tentang proses pembelajaran dari perencanaan hingga evaluasi.

D. Populasi dan Sampel

Dalam melaksanakan penelitian seorang peneliti akan selalu berhubungan dengan populasi, karena populasi merupakan subyek penelitian menjadi sumber dasar penelitian.

Sugiyono (2010 : 117) mengemukakan “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulan”. Menurut Arikunto (1993 : 115), “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian” Kemudian Hadi (1983 : 68) berpendapat, “Populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang mempunyai satu sifat sama”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan atau sejumlah individu yang menjadi subyek penelitian. Dengan pengertian ini, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Se-Kecamatan Bantul.

Yang dimaksud dengan sampel menurut Sugiyono (2010 : 118) adalah:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling* dan *proportionate stratified random sampling*. Teknik sampling *Cluster sampling* digunakan untuk menentukan SMK yang dijadikan tempat penelitian. Teknik sampling *proportionate stratified random sampling* digunakan untuk menentukan sampel guru yang akan diteliti. Menurut data dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY jumlah SMK di Kecamatan Bantul adalah 7 sekolah. Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel peneliti merujuk pada Arikunto (2006 : 134), yang mengemukakan bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung setidaknya dari a). Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana, b) Sempit atau wilayah penelitian dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data dan c) Besar atau kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya maka hanya diambil 3 sekolah yang mewakili seluruh kecamatan. Populasi guru dari 3 sekolah tersebut adalah 195 guru, terdiri dari 120 guru yang sudah mengikuti sertifikasi profesi guru dan 75 guru yang belum mengikuti sertifikasi profesi guru. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan rumus :

$$s = 35\% \times N, \text{ dimana :}$$

$$s = \text{jumlah sampel}$$

$$N = \text{populasi}$$

Berdasarkan pendapat di atas, maka jumlah sampel pada setiap sekolah dijabarkan dalam tabel 3.2.

Tabel 1. Jumlah sampel setiap sekolah

No.	Nama Sekolah	Sertifikasi		Total
		Sudah	Belum	
1.	SMK N 1 Bantul	23	3	26
2.	SMK Muh. 1 Bantul	13	17	30
3.	SMK Muh. 2 bantul	7	5	12
Jumlah		43	25	68

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, diperlukan cara-cara dan teknik tertentu sehingga data dapat dikumpulkan dengan baik. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan sesuai untuk mendukung jalannya penelitian sehingga dapat menghasilkan suatu gambaran dalam pemecahan masalah yang dikajinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Angket (Questionnaire)

Menurut Arikunto (2006 : 128) menyatakan bahwa : “angket merupakan metode pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan dari pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Sedangkan menurut Kartini Kartono (1989 : 217) mengemukakan bahwa: “Angket atau kuesioner adalah penyelidikan mengenai suatu masalah yang menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subyek untuk mendapatkan jawaban (tanggapan, respons) tertulis seperlunya”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner atau angket adalah suatu daftar pertanyaan yang dilaksanakan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan informasi atau keterangan tertulis dari responden sesuai dengan yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini jumlah responden ditentukan 5 siswa yang dipilih secara acak untuk menilai kinerja 1 guru yang mengajar siswa yang bersangkutan. Rencana pelaksanaan dalam pengambilan data yaitu peneliti memberikan angket kepada siswa yang telah dipilih secara acak sebagai responden untuk menilai kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Siswa diberikan waktu sebentar untuk mengisi angket, sementara peneliti menunggu sekaligus membimbing siswa jika ada pernyataan / pertanyaan yang kurang jelas. Kemudian untuk menilai kinerja guru dari pihak lain, peneliti memberikan angket kepada Kepala Sekolah untuk menilai kinerja guru yang sama dengan guru yang telah dinilai oleh siswa.

F. Instrumen Penelitian

Salah satu langkah penting dalam penelitian adalah menetapkan alat pengumpul data dalam penelitian yang disebut instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian diartikan sebagai suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2010 : 102).

Melalui kisi-kisi instrumen penelitian angket akan diungkap kinerja guru dalam proses pembelajaran. Penyusunan angket yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada buku APKG I dan APKG II yang selanjutnya dijabarkan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir
1.	Kinerja Guru	1.1 Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan / indikator pembelajaran	a. Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum	1
		b. Merumuskan tujuan khusus/indikator pembelajaran	2	
		1.2 Mengembangkan dan mengorganisasi materi, menentukan tema, media, dan sumber belajar	a. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	3, 4
		b. Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran	5, 6	
		c. Memilih sumber belajar	7	
		1.3 Merencanakan scenario pembelajaran	a. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran	8

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir
			b. Menyusun langkah-langkah pembelajaran	9
			c. Menentukan alokasi waktu pembelajaran	10
			d. Menyiapkan cara-cara memotivasi siswa	11
			e. Menyiapkan pertanyaan	12
		1.4 Merancang pengelolaan kelas pembelajaran	a. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran	13
		1.5 Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian pembelajaran	a. Menentukan prosedur dan jenis penilaian	14, 15, 16, 17, 18
			b. Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban	19, 20

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir
		1.6 Melaksanakan kegiatan pembelajaran	a. Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi lingkungan b. Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan c. Melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis d. Melaksanakan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal e. Mengelola waktu pembelajaran secara efisien	21 22 23 24, 25 26

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir
		1.7 Mengelola interaksi kelas	a. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran b. Menangani pertanyaan dan respon siswa c. Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat & gerakan badan d. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa	27 28 29, 30, 31, 32 33
		1.8 Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	a. Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka, dan sabar kepada siswa b. Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri	34, 35, 36 37
		1.9 Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	a. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir
			b. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	42, 43

Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala 4 kategori model Likert (Sugiyono, 2010 : 134), setiap alternatif diberi jawaban skor yang terentang dari 1-4, yaitu:

- a. Skor 4 dapat ditafsirkan Selalu
- b. Skor 3 dapat ditafsirkan Sering
- c. Skor 2 dapat ditafsirkan Kadang-kadang
- d. Skor 1 dapat ditafsirkan Tidak Pernah

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010 : 134) bahwa: "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang / kelompok orang tentang fenomena sosial".

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006 : 168) mengemukakan bahwa "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen". Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dari pengertian di atas, validitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dikatakan valid atau sah akan mempunyai tingkat validitas yang tinggi atau sebaliknya, dan mampu

mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat.. Uji validitas butir pertanyaan dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan *Karl Pearson*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

di mana:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

N = Jumlah Responden

$\sum x$ = Skor butir pertanyaan

$\sum y$ = Skor total

$\sum xy$ = Skor pertanyaan dikalikan dengan skor total

$\sum x^2$ = Jumlah skor yang dikuadrat dalam sebaran x

$\sum y^2$ = Jumlah skor yang dikuadrat dalam sebaran y

(Sugiyono, 2012 : 228)

Kriteria pengujian untuk uji validitas ini didasarkan kepada perhitungan nilai korelasi (r_{hitung}) yang kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Jika nilai r_{hitung} dari setiap butir soal dalam instrumen penelitian $>$ dari nilai r_{tabel} maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} dari setiap butir soal dalam instrumen penelitian $<$ dari nilai r_{tabel} maka butir soal dinyatakan tidak valid. Setelah dilakukan uji coba instrumen penelitian kepada 30 siswa kemudian dihitung menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, maka didapatkan hasil yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Uji Validitas Butir Instrumen

Butir Soal	r_{hitung}	Keterangan
Butir_1	0.486	Valid
Butir_2	0.529	Valid
Butir_3	0.672	Valid
Butir_4	0.838	Valid
Butir_5	0.509	Valid
Butir_6	0.736	Valid
Butir_7	0.615	Valid
Butir_8	0.463	Valid
Butir_9	0.659	Valid
Butir_10	0.281	Tidak Valid
Butir_11	0.628	Valid
Butir_12	0.732	Valid
Butir_13	0.558	Valid
Butir_14	0.884	Valid
Butir_15	0.677	Valid
Butir_16	0.686	Valid
Butir_17	0.795	Valid
Butir_18	0.388	Valid
Butir_19	0.529	Valid
Butir_20	0.698	Valid
Butir_21	0.807	Valid
Butir_22	0.566	Valid
Butir_23	0.773	Valid
Butir_24	0.463	Valid
Butir_25	0.570	Valid
Butir_26	0.592	Valid
Butir_27	0.408	Valid

Butir Soal	r_{hitung}	Keterangan
Butir_28	0.575	Valid
Butir_29	0.280	Tidak Valid
Butir_30	0.673	Valid
Butir_31	0.503	Valid
Butir_32	0.152	Tidak Valid
Butir_33	0.820	Valid
Butir_34	0.710	Valid
Butir_35	0.686	Valid
Butir_36	0.775	Valid
Butir_37	0.572	Valid
Butir_38	0.606	Valid
Butir_39	0.673	Valid
Butir_40	0.502	Valid
Butir_41	0.388	Valid
Butir_42	0.806	Valid
Butir_43	0.806	Valid

Dilihat dari tabel diatas, ada empat butir soal yang gugur, yaitu nomor 10, 29, dan 32. Dikatakan gugur karena koefisien korelasinya kurang dari 0,361(r_{tabel}). Ada berbagai macam kemungkinan yang menyebabkan pernyataan atau pertanyaan menjadi tidak valid sehingga butir soal tersebut sehingga harus dihilangkan.

2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Syarat kedua dari suatu instrumen yang baik adalah harus reliabel. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sam dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama. “Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga” (Suharsimi Arikunto, 2006 : 178).

Menguji reliabilitas instrumen dipergunakan rumus Alpha, rumus ini digunakan karena angket yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat jawaban yang bernilai salah atau nol. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2006 : 196) “Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau nol, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Adapun teknik mencari reliabilitas yang digunakan adalah *alpha cronbach* yaitu untuk menguji keandalan instrumen yang bersifat gradasi dengan rentang skor 1-4. Adapun rumus *alpha* menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 196) adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left\{ 1 - \frac{ab^2}{at^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan atau pernyataan

ab^2 = jumlah varians butir

at^2 = varians total

Selanjutnya hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh, diinterpretasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Tabel pedoman yang digunakan adalah tabel pedoman menurut Sugiyono (2010 : 231) berikut ini :

Antara 0,00 sampai dengan 0,199 : Sangat Rendah

Antara 0,20 sampai dengan 0,399 : Rendah

Antara 0,40 sampai dengan 0,599 : Sedang

Antara 0,60 sampai dengan 0,799 : Kuat

Antara 0,80 sampai dengan 1,000 : Sangat Kuat

Koefisien *alpha cronbach* dibandingkan dengan patokan yang digunakan sebagai tolak ukur. Berdasarkan perbandingan antara nilai hitung dan nilai pada patokan akan terlihat bahwa instrumen tersebut memiliki keterandalan sangat kuat, kuat, sedang, rendah, sangat rendah.

Setelah dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* maka instrumen dapat dikatakan reliabel apabila koefisien $\alpha >$ koefisien patokan. Berdasarkan analisis dengan bantuan *SPSS 16.0* diperoleh hasil koefisien $\text{Alpha} = 0,961$, dengan demikian maka instrumen ini adalah reliabel, karena $0,973 > 0,6$.

H. Teknik Analisis Data

1. Deskriptif Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ditabulasikan pada masing-masing variabel, selanjutnya dapat diperoleh harga rerata, simpangan baku,

modus, dan median untuk masing-masing variabel. Untuk keperluan deskriptif data digunakan tabel distribusi frekuensi pada setiap variabel. Dalam menghitung deskripsi data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 16*.

Interpretasi data penelitian merupakan analisis terakhir guna menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengukuran secara statistik deskriptif. Interpretasi data penelitian yang diperoleh dari pengukuran statistik deskriptif adalah data atau skor yang masih mentah sehingga diperlukan suatu perlakuan lanjut yaitu dengan cara mengolah dan mengubah (*konversi*) skor atau data mentah menjadi nilai. Sudijono (2006 : 312) mengemukakan dua hal yang penting dipahami dalam pengolahan dan perubahan skor mentah menjadi nilai, yaitu :

- a. Pengolahan dan perubahan skor mentah menjadi nilai dapat ditempuh dengan dua cara yaitu :
 - 1) Pengolahan dan perubahan skor mentah menjadi nilai dilakukan dengan mengacu atau mendasarkan diri pada kriterium atau *criterion*.
 - 2) Pengolahan dan perubahan skor mentah menjadi nilai dilakukan dengan mengacu atau mendasarkan diri pada norma atau kelompok.
- b. Pengolahan dan perubahan skor mentah menjadi nilai dapat menggunakan berbagai macam skala, seperti:
 - 1) Skala lima (*stanfive*), yaitu nilai standar berskala lima
 - 2) Skala sembilan (*stanine*), yaitu nilai standar berskala sembilan
 - 3) Z score (nilai standar Z)

4) T score (nilai standar score)

Berdasarkan dari pengertian diatas, maka pengolahan dan pengubahan (*konversi*) data penilaian pada penelitian ini mengacu pada norma atau kelompok. Alasan penggunaan acuan norma atau kelompok dikarenakan penilaian dilakukan secara menyeluruh dari kelompok yang diteliti bukan secara individu, sehingga penentuan nilai standar diidentikkan dengan rata-rata (*mean*). Hal ini karena *mean* sebagai salah satu ukuran statistik yang mencerminkan prestasi kelompok atau rata-rata kelas. Selain nilai *mean*, penilaian beracukan kelompok juga mempertimbangkan variasi atau variabilitas dari data-data yang telah dikumpul dengan tujuan untuk mengetahui tingkat homogenitas dan sekaligus heterogenitas dari data-data yang terkumpul. Tingkat homogenitas dan heterogenitas dapat diketahui dengan menghitung standar deviasi data yang telah terkumpul.

Penentuan skala dalam pengolahan dan pengubahan (*konversi*) data penilaian menggunakan patokan acuan kelompok itu bersifat relatif sesuai dengan kebutuhan dari peneliti. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan skala lima (*stanfive*) dengan ketentuan atau patokan dari Sudijono (2007:329) yaitu :

→	A
Mean + 1,5 SD	
→	B
Mean + 0,5 SD	
→	C
Mean - 0,5 SD	
→	D
Mean - 1,5 SD	
→	E

Penjabaran ketentuan atau patokan diatas kemudian dibuatkan kedalam tabel konversi sebagai berikut :

$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi (ST)
$M + 0,5 SD \geq X < M + 1,5 SD$	Tinggi (T)
$M - 0,5 SD \geq X < M + 0,5 SD$	Cukup (C)
$M - 1,5 SD \geq X < M - 0,5 SD$	Kurang (K)
$X < M - 1,5 SD$	Rendah (R)

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk menguji apakah sebaran data yang dipeoleh pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan yaitu rumus chi-kuadrat yaitu :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

χ^2 : harga Chi-kuadrat

O_i : frekuensi pengamatan

E_i : frekuensi yang diharapkan

(Sugiyono, 2012 : 107)

Harga χ^2 hasil perhitungan dikonsultasikan pada tabel χ^2 dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan $(k - 1)$ dengan k adalah banyak kelas.

Kriteria pengujian :

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel(1-\alpha, k-1)}$ maka distribusi data normal

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel(1-\alpha, k-1)}$ maka distribusi data tidak normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui homogenitas bagian beberapa sampel, yaitu seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas varians menggunakan uji F dengan rumus :

$$F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

(Sugiyono, 2012 : 140)

Untuk mengetahui homogenitas varians selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} . Jika F_{hitung} kurang dari atau sama dengan F_{tabel} , maka varians dinyatakan homogen dan sebaliknya.

3. Uji Hipotesis

Setelah syarat pengujian hipotesis terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan taraf kesalahan 5%. Dalam tahap pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan Analisis Uji-t (*t-test*). Menurut Sugiyono (2012 : 138) terdapat dua rumus yang digunakan untuk menguji

hipotesis komparatif dua sampel independen, dimana rumusnya sebagai berikut :

a. *Separated Varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

b. *Polled Varians*

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} - \left(\frac{1}{n_1}\right)\left(\frac{1}{n_2}\right)}}$$

Untuk memilih rumus uji-t yang digunakan, terdapat beberapa petunjuk sebagai berikut :

- Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen ($\alpha_1^2 = \alpha_2^2$), maka dapat digunakan rumus *t-test*, baik untuk *separated* maupun *polled* varians. Untuk mengetahui t_{tabel} digunakan dk yang besarnya $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- Bila $n_1 \neq n_2$, varians homogen ($\alpha_1^2 = \alpha_2^2$) dapat digunakan *t-test* dengan *polled* varians, dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- Bila $n_1 = n_2$, varians tidak homogen ($\alpha_1^2 \neq \alpha_2^2$), dapat digunakan rumus *separated* maupun *polled* varians dengan $dk = n_1 - 1$ atau $dk = n_2 - 1$.
- Bila $n_1 \neq n_2$, varians tidak homogen ($\alpha_1^2 \neq \alpha_2^2$), maka dapat digunakan rumus *separated* varians. Harga *t* sebagai harga t_{tabel} dihitung dari selisih harga t_{tabel} dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$, dibagi dua dan kemudian ditambah dengan harga *t* yang terkecil.

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hipotesis yang diajukan diterima dan sebaliknya jika t_{hitung} lebih kecil atau sama dengan t_{tabel} ($t_{hitung} \leq t_{tabel}$), maka hipotesis ditolak.

4. Korelasi *Product Moment Pearson*

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara hasil penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran dari siswa dan penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran dari Kepala Sekolah, maka digunakan rumus *Product Moment Pearson*. Kemudian koefisien korelasi hitungnya dikonsultasikan dengan tabel batas-batas korelasi dari Guilford Empirical Rules, sesuai tabel berikut :

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 - < 0,20	Hubungan Sangat Lemah
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan Rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan Cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan Kuat
$\geq 0,90$ - $\geq 1,00$	Hubungan Sangat Kuat

Korelasi digunakan untuk melihat hubungan penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran dari siswa dan penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran dari Kepala Sekolah. Jika dari penilaian kinerja guru dari siswa baik, maka Kepala Sekolah akan menilai hal yang sama dengan yang dilakukan siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan se Kecamatan Bantul. Adapun jumlah Sekolah Menengah Kejuruan tersebut ada tiga, nama sekolah secara terinci adalah SMK N 1 Bantul, SMK Muhammadiyah 1 Bantul, dan SMK Muhammadiyah 2 Bantul.

Misi dan visi yang dimiliki oleh masing-masing sekolah berbeda, namun tetap sesuai dengan Pancasila yang menjadi pedoman utama Bangsa Indonesia. Dengan demikian menunjukkan bahwa tujuan setiap sekolah sama, yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan menjadikan SMK sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan sehingga tercipta peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab, tidak sekedar mendapat nilai standar kelulusan namun juga untuk meraih masa depan yang lebih baik. Oleh sebab itu beban kerja para guru SMK menjadi berat, dikarenakan usia remaja ini peserta didik dalam masa menemukan jati dirinya untuk mempersiapkan pendidikan ke perguruan tinggi, memasuki dunia kerja dan bersosialisasi dengan masyarakat.

B. Deskripsi Data

Setelah langkah-langkah penelitian telah dilakukan, maka dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan. Untuk menguji

hipotesisnya, dibawah ini diuraikan deskripsi data yang telah diolah menggunakan bantuan *Software SPSS versi 16.0 For Windows*.

1. Sertifikasi Profesi Guru

Pengumpulan data tentang sertifikasi profesi guru dilakukan dengan mendata jumlah guru yang sudah bersertifikat pendidik dan yang belum bersertifikat pendidik sampai dengan tahun 2012. Dari hasil pendataan terhadap 3 SMK yang ada di Kecamatan Bantul, maka data dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Jumlah sampel setiap sekolah

No.	Nama Sekolah	Sertifikasi		Total
		Sudah	Belum	
1.	SMK N 1 Bantul	23	3	26
2.	SMK Muh. 1 Bantul	13	17	30
3.	SMK Muh. 2 bantul	7	5	12
Jumlah		43	25	68

2. Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

a. Kinerja Guru SMK se-Kecamatan Bantul Bersertifikat Pendidik dalam Proses Pembelajaran dari Penilaian Siswa

Data kinerja guru bersertifikat pendidik diperoleh dari angket yang diberikan kepada 5 siswa yang dipilih secara acak untuk menilai kinerja 1 guru yang

mengajar siswa yang bersangkutan. Dari hasil penilaian terhadap 43 sampel, maka data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan *Software SPSS versi 16.0 For Windows*.

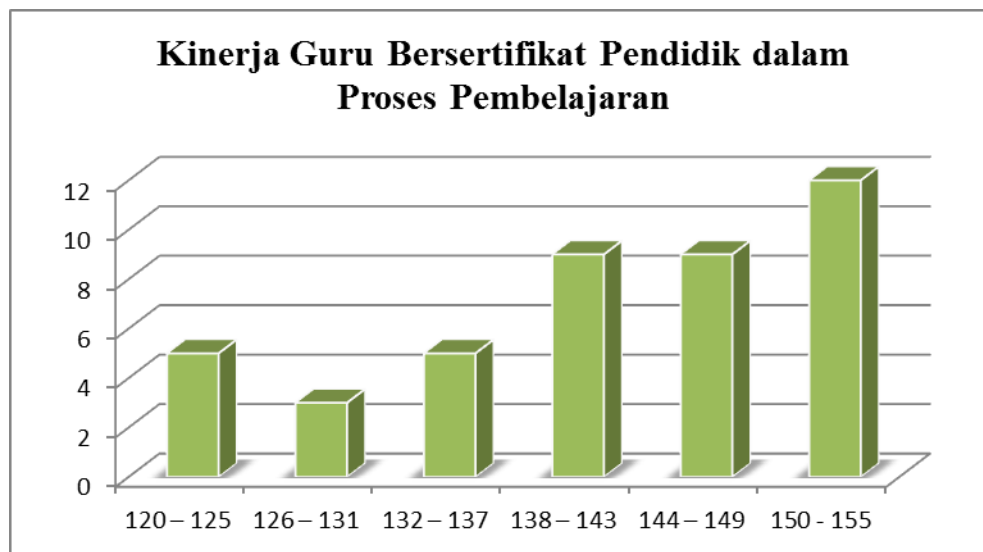
Dari data yang masuk didapat skor terendah adalah 120, sedang skor tertinggi adalah 154. Setelah dilakukan perhitungan didapat rerata skor 141,19, nilai tengah 143, nilai yang sering muncul 151, dan simpangan baku 10,065. Apabila data tersebut disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, maka akan didapat seperti pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi frekuensi kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran

Kelas	Interval	Frekuensi	Frekuensi kumulatif	Persentase (%)
1	120 – 125	5	5	11,7 %
2	126 – 131	3	8	6,9 %
3	132 – 137	5	13	11,7 %
4	138 – 143	9	22	20,9 %
5	144 – 149	9	31	20,9 %
6	150 - 155	12	43	27,9 %
Jumlah		43		100 %

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari data tabel distribusi frekuensi kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dapat dibuat Histogram sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran

Penggolongan frekuensi kategori kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dibedakan menjadi lima kategori : Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup, Kurang, dan Rendah.

$X \geq M + 1,5 SD$ Sangat Tinggi (ST)

$M + 0,5 SD \geq X < M + 1,5 SD$ Tinggi (T)

$M - 0,5 SD \geq X < M + 0,5 SD$ Cukup (C)

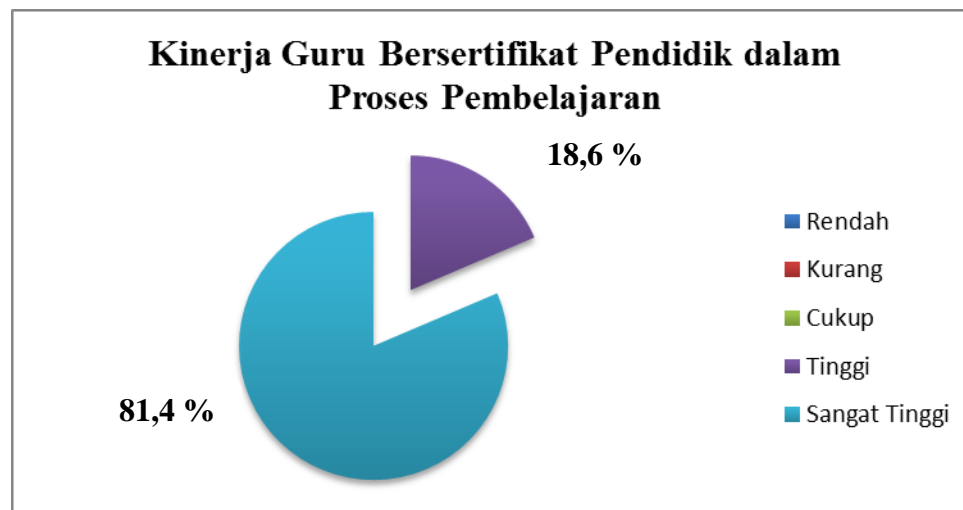
$M - 1,5 SD \geq X < M - 0,5 SD$ Kurang (K)

$X < M - 1,5 SD$ Rendah (R)

Tabel 6. Kategori kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 70$	0	0 %	Rendah
$70 \geq X < 90$	0	0 %	Kurang
$90 \geq X < 110$	0	0 %	Cukup
$110 \geq X < 130$	8	18,6 %	Tinggi
$X \geq 130$	35	81,4 %	Sangat Tinggi
Jumlah	43	100 %	

Data dari tabel tersebut selanjutnya dibuat diagram Pie sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Pie kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran

Berdasarkan diagram tersebut, gambaran kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran di SMK Se-Kecamatan Bantul yang berkategori Sangat Tinggi 81,4 % dengan jumlah responden 35 dan kategori Tinggi 18,6 % dengan jumlah responden 8. Data ini menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik berpusat pada kategori sangat tinggi dan tinggi.

b. Kinerja Guru SMK se-Kecamatan Bantul Belum Bersertifikat Pendidik dalam Proses Pembelajaran dari Penilaian Siswa

Data kinerja guru bersertifikat pendidik diperoleh dari angket yang diberikan kepada 5 siswa yang dipilih secara acak untuk menilai kinerja 1 guru yang mengajar siswa yang bersangkutan. Dari hasil penilaian terhadap 25 sampel, maka data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan *Software SPSS versi 16.0 For Windows*.

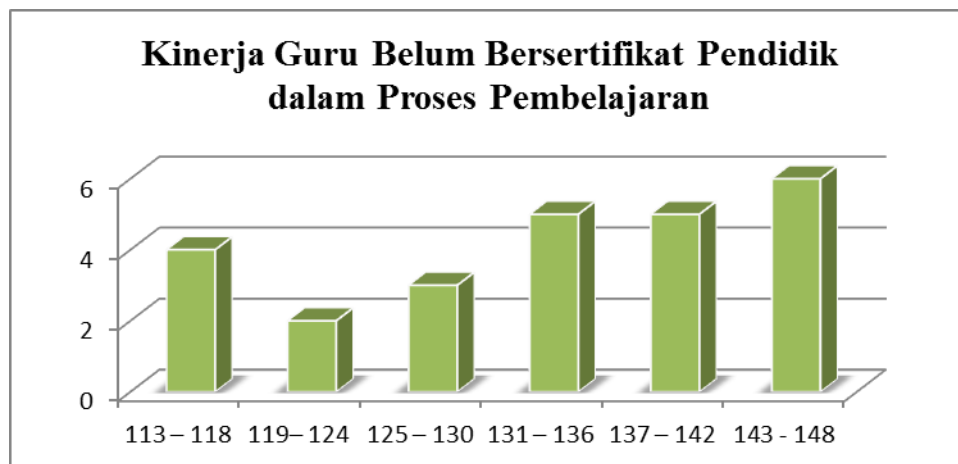
Dari data yang masuk didapat skor terendah adalah 113, sedang skor tertinggi adalah 148. Setelah dilakukan perhitungan didapat rerata skor 132,88, nilai tengah 133, nilai yang sering muncul 131, dan simpangan baku 11,095. Apabila data tersebut disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, maka akan didapat seperti pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi frekuensi kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran

Kelas	Interval	Frekuensi	Frekuensi kumulatif	Persentase (%)
1	113 – 118	4	4	16 %
2	119– 124	2	6	8 %
3	125 – 130	3	9	12 %
4	131 – 136	5	14	20 %
5	137 – 142	5	19	20 %
6	143 - 148	6	25	24 %
Jumlah		25		100 %

Sumber : Data Primer yang Diolah

Dari data tabel distribusi frekuensi kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dapat dibuat Histogram sebagai berikut :



Gambar 3. Histogram kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran

Penggolongan frekuensi kategori kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dibedakan menjadi lima kategori : Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup, Kurang, dan Rendah.

$X \geq M + 1,5 SD$ Sangat Tinggi (ST)

$M + 0,5 SD \geq X < M + 1,5 SD$ Tinggi (T)

$M - 0,5 SD \geq X < M + 0,5 SD$ Cukup (C)

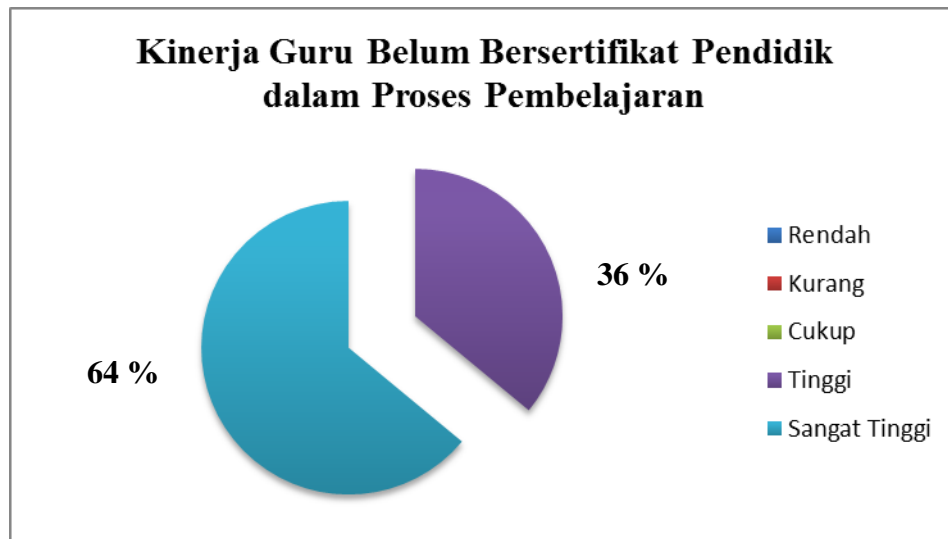
$M - 1,5 SD \geq X < M - 0,5 SD$ Kurang (K)

$X < M - 1,5 SD$ Rendah (R)

Tabel 8. Kategori kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 70$	0	0 %	Rendah
$70 \geq X < 90$	0	0 %	Kurang
$90 \geq X < 110$	0	0 %	Cukup
$110 \geq X < 130$	9	36 %	Tinggi
$X \geq 130$	16	64 %	Sangat Tinggi
Jumlah	25	100 %	

Data dari tabel tersebut selanjutnya dibuat diagram Pie sebagai berikut :



Gambar 4. Diagram Pie kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran

Berdasarkan diagram tersebut, gambaran kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran yang berkategori Sangat Tinggi 64 % dengan jumlah responden 16 dan kategori Tinggi 36 % dengan 9 responden. Data ini menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran berpusat pada kategori sangat tinggi dan tinggi.

c. Kinerja Guru SMK se-Kecamatan Bantul Bersertifikat Pendidik dalam Proses Pembelajaran dari Penilaian Kepala Sekolah

Data kinerja guru bersertifikat pendidik diperoleh dari angket yang diberikan kepada atasan guru SMK se-Kecamatan Bantul. Dalam hal ini diberikan kepada Kepala Sekolah yang akan menilai guru yang sudah mengikuti sertifikasi profesi guru. Data hasil penilaian kinerja guru dari Kepala Sekolah digunakan untuk menghitung korelas dengan data hasil penilaian kinerja guru oleh siswa. Dari hasil penilaian terhadap 43 sampel, maka data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan *Software SPSS versi 16.0 For Windows*.

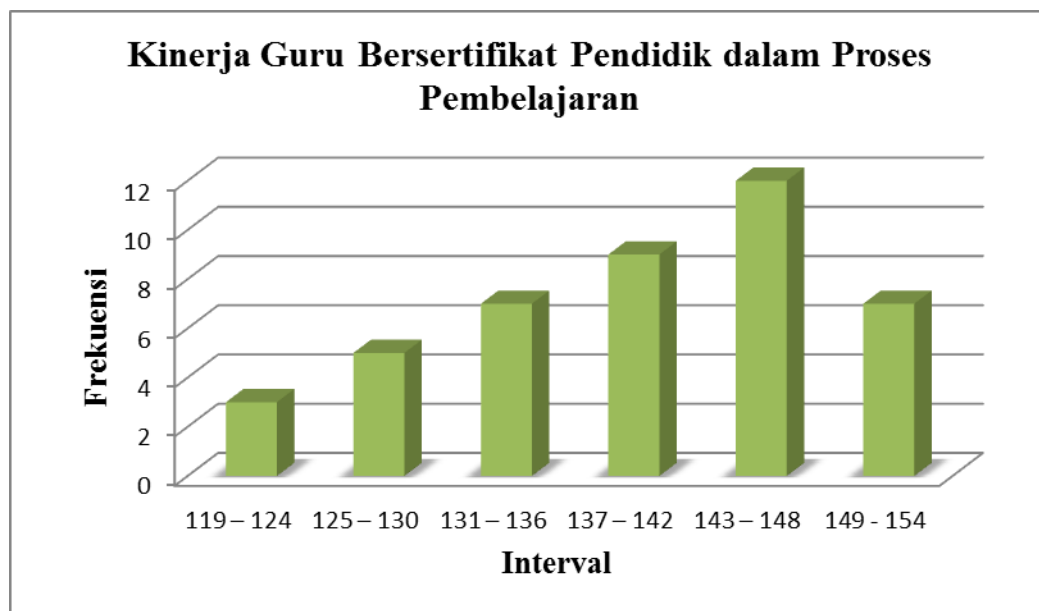
Dari data yang masuk didapat skor terendah adalah 119, sedang skor tertinggi adalah 154. Setelah dilakukan perhitungan didapat rerata skor 139,81, nilai tengah 140, nilai yang sering muncul 136, dan simpangan baku 9,022. Apabila data tersebut disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, maka akan didapat seperti pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi frekuensi kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dari penilaian Kepala Sekolah

Kelas	Interval	Frekuensi	Frekuensi kumulatif	Persentase (%)
1	119 – 124	3	3	6,9 %
2	125 – 130	5	8	7 %
3	131 – 136	7	15	16,3 %
4	137 – 142	9	24	20,9 %

Kelas	Interval	Frekuensi	Frekuensi kumulatif	Persentase (%)
5	143 – 148	12	36	27,9 %
6	149 - 154	7	43	16,3 %
Jumlah		43		100 %

Dari data tabel distribusi frekuensi kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dapat dibuat Histogram sebagai berikut :



Gambar 5. Histogram kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dari penilaian Kepala Sekolah

Penggolongan frekuensi kategori kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dibedakan menjadi lima kategori : Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup, Kurang, dan Rendah.

Tabel 10. Kategori kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dari penilaian Kepala Sekolah

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 70$	0	0 %	Rendah
$70 \geq X < 90$	0	0 %	Kurang
$90 \geq X < 110$	0	0 %	Cukup
$110 \geq X < 130$	8	18,6 %	Tinggi
$X \geq 130$	35	81,4 %	Sangat Tinggi
Jumlah	43	100 %	

Data dari tabel tersebut selanjutnya dibuat diagram Pie sebagai berikut :



Gambar 6. Diagram Pie kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dari penilaian Kepala Sekolah

Berdasarkan diagram tersebut, gambaran kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran di SMK Se-Kecamatan Bantul yang berkategori Sangat Tinggi 81,4 % dengan jumlah responden 35 dan kategori Tinggi 18,6 % dengan jumlah responden 8. Data ini menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik berpusat pada kategori sangat tinggi dan tinggi.

d. Kinerja Guru SMK se-Kecamatan Bantul Belum Bersertifikat Pendidik dalam Proses Pembelajaran dari Penilaian Kepala Sekolah

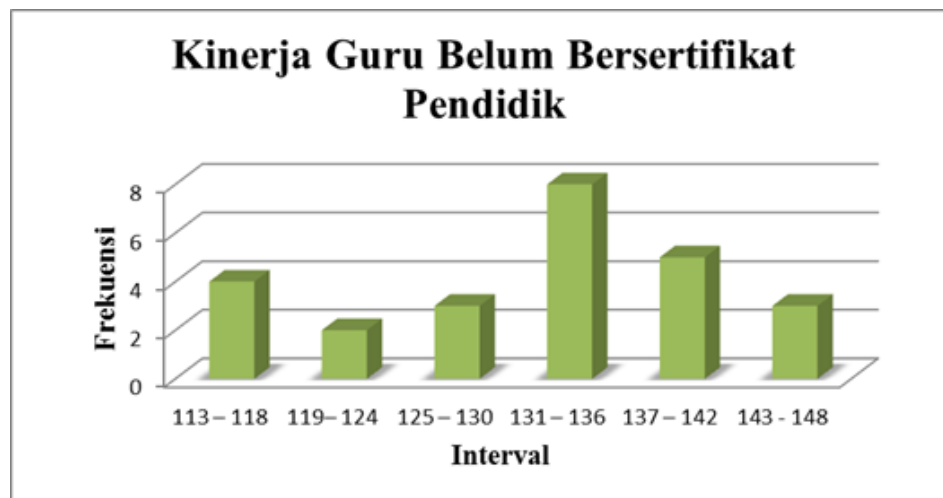
Data kinerja guru bersertifikat pendidik diperoleh dari angket yang diberikan kepada atasan guru SMK se-Kecamatan Bantul. Dalam hal ini diberikan kepada Kepala Sekolah yang akan menilai guru yang sudah mengikuti sertifikasi profesi guru. Data hasil penilaian kinerja guru dari Kepala Sekolah digunakan untuk menghitung korelas dengan data hasil penilaian kinerja guru oleh siswa. Dari hasil penilaian terhadap 25 sampel, maka data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dengan *Software SPSS versi 16.0 For Windows*.

Dari data yang masuk didapat skor terendah adalah 113, sedang skor tertinggi adalah 148. Setelah dilakukan perhitungan didapat rerata skor 132,32, nilai tengah 134, nilai yang sering muncul 118, dan simpangan baku 9,59. Apabila data tersebut disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, maka akan didapat seperti pada tabel 11.

Tabel 11. Distribusi frekuensi kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dari penilaian Kepala Sekolah

Kelas	Interval	Frekuensi	Frekuensi kumulatif	Persentase (%)
1	113 – 118	4	4	16 %
2	119 – 124	2	6	8 %
3	125 – 130	3	9	12 %
4	131 – 136	8	17	32%
5	137 – 142	5	22	20%
6	143 - 148	3	25	12%
Jumlah		25		100 %

Dari data tabel distribusi frekuensi kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dapat dibuat Histogram sebagai berikut :



Gambar 7. Histogram kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dari penilaian Kepala Sekolah

Penggolongan frekuensi kategori kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dibedakan menjadi lima kategori : Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup, Kurang, dan Rendah.

$X \geq M + 1,5 SD$ Sangat Tinggi (ST)

$M + 0,5 SD \geq X < M + 1,5 SD$ Tinggi (T)

$M - 0,5 SD \geq X < M + 0,5 SD$ Cukup (C)

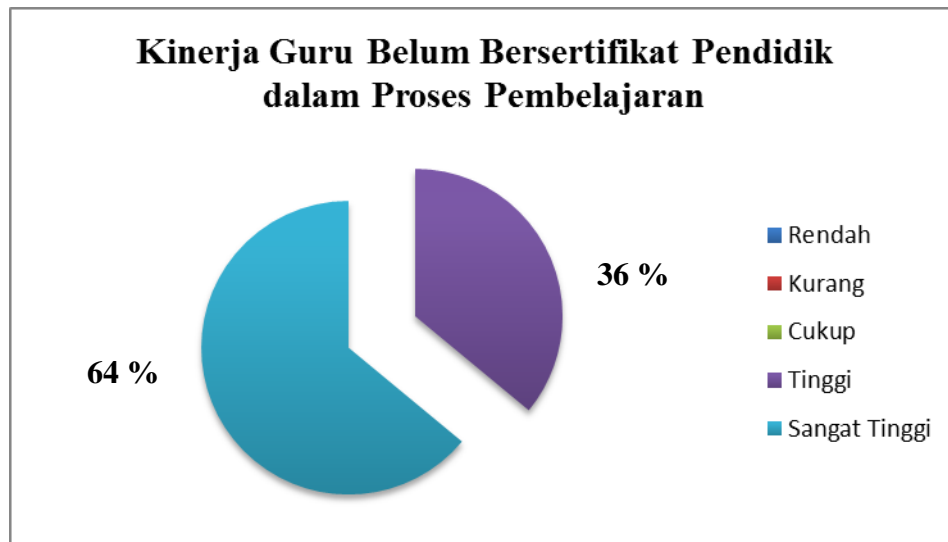
$M - 1,5 SD \geq X < M - 0,5 SD$ Kurang (K)

$X < M - 1,5 SD$ Rendah (R)

Tabel 12. Kategori kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dari penilaian Kepala Sekolah

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X < 70$	0	0 %	Rendah
$70 \geq X < 90$	0	0 %	Kurang
$90 \geq X < 110$	0	0 %	Cukup
$110 \geq X < 130$	9	36 %	Tinggi
$X \geq 130$	16	64 %	Sangat Tinggi
Jumlah	25	100 %	

Data dari tabel tersebut selanjutnya dibuat diagram Pie sebagai berikut :



Gambar 8. Diagram Pie kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dari penilaian Kepala Sekolah

Berdasarkan diagram tersebut, gambaran kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dalam proses pembelajaran yang berkategori Sangat Tinggi 64 % dengan jumlah responden 16 dan kategori Tinggi 36 % dengan 9 responden. Data ini menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran berpusat pada kategori sangat tinggi dan tinggi.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum analisis statistik diterapkan, perlu dipastikan bahwa data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk dianalisis sesuai yang direncanakan. Karena dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis menggunakan uji-t, maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan, syarat normalitas dan homogenitas data harus terpenuhi. Untuk itu terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan teknik statistik parametris sebagai analisisnya, harus terbukti bahwa data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran dari masing-masing skor ubahan berdistribusi normal atau tidak. Apabila data mempunyai distribusi normal, analisis untuk menguji hipotesis dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji sampel *Kolmogorov-Smirnov*, sebab metode ini dirancang untuk menguji keselarasan pada data yang kontinyu. Uji normalitas data ini dilakukan dengan bantuan *Software SPSS versi 16.0 For Windows*. Dengan taraf signifikansi 5% hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp.Sig	Taraf Signifikansi (α)	Kesimpulan
Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik	0,628	0,05	Normal
Kinerja Guru Belum Bersertifikat Pendidik	0,632	0,05	Normal

Dari tabel diatas maka kedua variabel dinyatakan normal karena harga *Asymp.Sig* > 0,05 yaitu $0,628 > 0,05$ untuk kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran dan $0,632 > 0,05$ untuk kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran.

b. Uji Homogenitas

Sesuai hasil uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogenitas beberapa bagian sampel, yaitu seragam tidaknya variasi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Ketentuan dalam uji homogenitas sama yaitu dikatakan homogen apabila harga *Sig.* > 0,05. Hasil dari uji data dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Jumlah Guru	Sig.	Kesimpulan
Kinerja Guru	68	0,496	Homogen

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa kinerja guru SMK se-Kecamatan Bantul dalam proses pembelajaran baik yang sudah bersertifikat pendidik maupun yang belum bersertifikat pendidik dinyatakan homogen. Dinyatakan homogeny karena harga Signifikansi hitung lebih besar dari harga ketentuannya yaitu 0,05.

2. Uji-t

Sesuai dengan hasil uji prasyarat analisis sebelumnya maka dapat dilakukan uji beda. Uji beda (uji-t) dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Analisis data yang dilakukan peneliti untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah uji-t.

Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5 % dan nilai $p < 0,05$. Adapun uji-t dilakukan dengan bantuan *Software SPSS versi 16.0 For Windows*, maka hasilnya dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 15. Hasil Uji-t

Variabel	Rerata	t hitung	t tabel	F
Kinerja Guru Bersertifikat Pendidik	141,19	3,160	1,665	0,002
Kinerja Guru Belum Bersertifikat Pendidik	132,88			

Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,160 dengan signifikansi 0,001. Nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % adalah 1,665, oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,160 > 1,665$) dan nilai signifikansi 0,002 kurang dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan antara kinerja guru yang sudah bersertifikat pendidik dengan kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik.

3. Korelasi *Product Moment Pearson*

Koefisien korelasi dicari untuk mengetahui keeratan hubungan antara hasil penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran dari siswa dan penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran dari Kepala Sekolah. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS versi 16.0 For Windows*, didapatkan koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 16. Hasil Korelasi

Variabel	Harga r		Signifikansi		R ²	Kesimpulan
	Hitung	Tabel	Hitung	(α)		
X-Y	0,968	0,306	0,00	0,01	0,937	Positif dan Signifikan

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui koefisien korelasi sebesar 0,968 berada pada rentang $\geq 0,90 - \geq 1,00$ atau berada pada kategori sangat kuat. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada hubungan antara penilaian kinerja guru dari siswa dengan penilaian kinerja guru dari kepala sekolah. Dalam hal ini, jika siswa menilai seorang guru baik dalam hal proses pembelajaran, maka kepala sekolah menilai seorang guru yang sama baik dalam proses pembelajaran.

D. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah terakhir pada bab I sebelumnya yang menjadi pertanyaan dan dugaan yang ingin dibuktikan adalah mengenai pengaruh kebijakan pendidikan melalui program sertifikasi profesi guru terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran di SMK se-Kecamatan Bantul.

Dari hasil pengumpulan data tentang sertifikasi profesi guru dari 3 SMK di Kecamatan Bantul didapatkan hasil bahwa jumlah guru yang sudah bersertifikat pendidik sampai dengan tahun 2012 adalah 43 orang guru, sedangkan yang belum bersertifikat pendidik sebanyak 25 orang guru. Hasil ini menunjukkan

bahwa sebagian besar guru yang ada di Kecamatan Bantul sudah bersertifikat pendidik.

Dari hasil pengumpulan data tentang kinerja guru yang sudah bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran yang dilakukan dari penilaian dari siswa, setelah dilakukan analisis deskriptif didapatkan hasil bahwa rerata skor kinerja guru yang sudah bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran adalah 141,19. Untuk kecenderungan kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran didapatkan hasil bahwa 81,4 % berada pada kategori sangat tinggi dan 18,6 % kategori tinggi. Sedangkan kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran didapatkan hasil bahwa rerata skor kinerja guru yang sudah bersertifikat pendidik adalah 132,88. Untuk kecenderungan kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran didapatkan hasil bahwa 64 % berada pada kategori sangat tinggi dan 36 % pada kategori tinggi.

Dari hasil pengumpulan data tentang kinerja guru yang sudah bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran yang dilakukan dari penilaian dari siswa, setelah dilakukan analisis deskriptif didapatkan hasil bahwa rerata skor kinerja guru yang sudah bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran adalah 139,81. Untuk kecenderungan kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran didapatkan hasil bahwa 81,4 % berada pada kategori sangat tinggi dan 18,6 % kategori tinggi. Sedangkan kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran didapatkan hasil bahwa rerata skor kinerja

guru yang sudah bersertifikat pendidik adalah 132,32. Untuk kecenderungan kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran didapatkan hasil bahwa 64 % berada pada kategori sangat tinggi dan 36 % pada kategori tinggi.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kinerja guru yang sudah bersertifikat pendidik dengan kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran, maka dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan uji-t. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian yang diajukan didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan antara kinerja guru yang sudah bersertifikat pendidik dengan kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil t_{hitung} sebesar 3,160 yang dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} yang besarnya 1,665. Hasil ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($t_{hitung} 3,160 > t_{tabel} 1,665$).

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara hasil penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran dari siswa dan penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran dari Kepala Sekolah, maka digunakan rumus *Product Moment Pearson*. Dari hasil perhitungan korelasi didapatkan hasil harga korelasi sebesar 0,968. Maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat antara penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan penilaian kinerja guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah. Dalam hal ini, jika menurut pandangan siswa kinerja guru dalam proses

pembelajaran dari seorang guru itu baik, maka hal yang sama juga terjadi dari pandangan Kepala Sekolah untuk guru yang sama.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sertifikasi profesi guru berpengaruh pada kinerja guru yang ditunjukkan dengan perbedaan kinerja guru yang sudah bersertifikat pendidik dengan kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran. Tetapi jika dikaji lebih dalam tidak hanya sertifikasi profesi guru saja yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran, masih ada faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru namun hal tersebut tidak dikaji dalam penelitian ini.

Lebih tingginya kinerja guru yang sudah bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran ini disebabkan guru yang sudah bersertifikat pendidik merupakan guru yang sudah memenuhi standar kompetensi guru sebagai pendidik. Seorang guru dapat mengikuti sertifikasi profesi guru apabila telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Hasil yang dicapai juga selaras dengan salah satu tujuan dari pelaksanaan sertifikasi profesi guru yaitu untuk meningkatkan profesionalisme guru yang dapat berujung pada peningkatan kinerja dari seorang guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Guru merupakan karakteristik individu yang memiliki kemampuan atau bakat yang berbeda yang bisa dikembangkan untuk peningkatan kualitas peserta didik dengan cara memaksimalkan kinerja guru dalam mengajar peserta didik tersebut untuk setiap proses belajar mengajar.

Guru yang telah lulus sertifikasi profesi guru, maka guru tersebut akan mendapatkan sertifikat pendidik sebagai bukti formal pengakuan terhadap kompetensi yang dimilikinya. Dengan demikian berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi profesi guru berpengaruh terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran SMK se-Kecamatan Bantul.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kebijakan Pendidikan Melalui Program Sertifikasi Profesi Guru Terhadap Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran di SMK Se-Kecamatan Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran yang berkategori Sangat Tinggi 81,4 % dengan jumlah responden 35 dan kategori Tinggi 16,3 % dengan jumlah responden 8. Data ini menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikat termasuk kategori kategori sangat tinggi.
2. Kinerja guru belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran yang berkategori Sangat Tinggi 64 % dengan jumlah responden 16 dan kategori Tinggi 36 % dengan 9 responden. Data ini menunjukkan bahwa kinerja guru bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran termasuk kategori sangat tinggi.
3. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian yang diajukan didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan antara kinerja guru yang sudah bersertifikat pendidik dengan kinerja guru yang belum bersertifikat pendidik dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil t_{hitung} sebesar 3,160 yang dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} yang besarnya 1,665. Hasil ini

menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih dari t_{tabel} ($t_{hitung} 3,160 > t_{tabel} 1,665$). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa sertifikasi profesi guru berpengaruh pada kinerja guru yang ditunjukkan dengan perbedaan kinerja guru yang sudah bersertifikat pendidik dengan kinerja guru belum bersertifikat pendidik.

B. Saran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Perlu adanya peningkatan bagi para guru untuk dapat mengembangkan potensi dirinya terutama pada bidang karya pengembangan profesi baik berupa pembuatan buku, artikel, karya ilmiah, modul, buku panduan dan lain-lain.
- b. Perlu adanya peningkatan penguasaan guru di dalam mengembangkan kreativitasnya baik melalui metode pembelajaran maupun media pembelajaran yang digunakan agar dapat menarik minat siswa sehingga kualitas peserta didik menjadi semakin baik.

2. Bagi Sekolah

- a. Kepala sekolah diharapkan dapat mendukung guru bersertifikasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya agar tercapainya keseimbangan dalam proses pembelajaran di sekolah.

3. Bagi Peneliti

- a. Dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut, disarankan untuk menggunakan instrumen yang memuat sejumlah pertanyaan yang terbuka, wawancara yang lebih mendalam, dan penelitian secara kualitatif agar dapat lebih terlihat peningkatan kinerja guru di sekolah. Selain itu untuk penelitian yang berkaitan dengan sertifikasi profesi guru dan kinerja guru dapat dikaji dari berbagai faktor yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. (2002). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Emzir. (2012). *Metologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu SP. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Jogiyanto, H.M. 2007. *Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen Dan Mahasiswa*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Kemendikbud. (2012). *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan*.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Majid, Abdul. (2007). *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Ma'mur Asmani, Jamal. (2011). *Tips Sukses PLPG (Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru)*. Yogyakarta : Diva Press
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. (2007). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Payong, Marselus R. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru : Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta : PT. Indeks
- Permendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Prabu, A.A Mangkunegara Anwar. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Rustaman, N. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama
- Simamora, Hendri. (1997), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Siregar, Sofian. (2011). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Suyatno, (2008). *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Indeks
- Syafarudin, (2008). *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tilaar, H.A.R dan Nugroho, Riant. (2008). *Kebijakan Pendidikan : Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Jakarta: Sinar Grafika
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*.
- Uno, Hamzah B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wedhaswary, Inggried Dwi. (2012). *Kuota Sertifikasi Guru Negeri-Swasta Masih Timpang*. Diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2012/06/26/08540556/Kuota.Sertifikasi.Guru.Negeri-Swasta.Masih.Timpang> pada tanggal 26 Desember 2012, jam 10.15 WIB.
- Wirawan. (2002). *Profesi dan Standar Evaluasi*. Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & Uhamka Press
- Yamin, Martinis. (2007). *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta : Gaung Persada Press

LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir
1.	Kinerja Guru	1.1 Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan / indikator pembelajaran	a. Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum	1
		b. Merumuskan tujuan khusus/indikator pembelajaran	2	
		1.2 Mengembangkan dan mengorganisasi materi, menentukan tema, media, dan sumber belajar	a. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran	3, 4
		b. Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran	5, 6	
		c. Memilih sumber belajar	7	
		1.3 Merencanakan scenario pembelajaran	a. Menentukan jenis kegiatan pembelajaran	8

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir
			b. Menyusun langkah-langkah pembelajaran	9
			c. Menentukan alokasi waktu pembelajaran	10
			d. Menyiapkan cara-cara memotivasi siswa	11
			e. Menyiapkan pertanyaan	12
		1.4 Merancang pengelolaan kelas pembelajaran	a. Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran	13
		1.5 Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian pembelajaran	a. Menentukan prosedur dan jenis penilaian	14, 15, 16, 17, 18
			b. Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban	19, 20

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir
		1.7 Mengelola interaksi kelas	a. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran b. Menangani pertanyaan dan respon siswa c. Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat & gerakan badan d. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa	27 28 29, 30, 31, 32 33
		1.8 Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar	a. Menunjukkan sikap ramah, luwes, terbuka, dan sabar kepada siswa b. Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri	34, 35, 36 37
		1.9 Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	a. Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran	38, 39, 40, 41

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir
			a. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran	42, 43

INSTRUMEN PENELITIAN PENILAIAN KINERJA GURU UNTUK SISWA

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Siswa :
2. Kelas / Program Keahlian :
3. Nama Guru Mata Pelajaran :
4. Mata Pelajaran yang diampu :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Anda diminta menilai kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Setiap aspek yang dinilai dinyatakan dalam pertanyaan / pernyataan.
3. Berilah tanda (√) pada kolom skor atau nilai yang anda pilih !

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

C. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Skor			
		SL	SR	KK	TP
1.	Dalam pembelajaran guru menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan				
2.	Guru merumuskan tujuan khusus/indikator pembelajaran				
3.	Guru mengembangkan materi pembelajaran				
4.	Guru mengorganisasikan materi pembelajaran (terarah)				
5.	Guru menentukan alat bantu (media) pembelajaran sehingga mempermudah pemahaman siswa				
6.	Guru mengembangkan alat bantu (media) pembelajaran				
7.	Guru menentukan dan memilih sumber belajar yang akan dipakai				
8.	Guru menentukan jenis kegiatan pada saat pembelajaran				
9.	Guru menyusun langkah-langkah dan menentukan alokasi waktu pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan				
10.	Guru menyiapkan cara-cara untuk memotivasi siswa				
11.	Guru menyiapkan pertanyaan untuk mempermudah pemahaman siswa dalam menangkap pelajaran				
12.	Guru menggunakan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa turut berperan aktif dalam pembelajaran				
13.	Guru menggunakan prosedur penilaian secara tes tertulis kepada siswa				
14.	Guru menggunakan prosedur penilaian secara lisan kepada siswa				

No.	Pertanyaan	Skor			
		SL	SR	KK	TP
15.	Guru menggunakan prosedur penilaian secara tes praktik kepada siswa				
16.	Guru menggunakan jenis penilaian (ulangan harian, UAS) secara tertulis kepada siswa				
17.	Guru menggunakan jenis penilaian (ulangan harian, UAS) secara lisan kepada siswa				
18.	Guru menggunakan alat penilaian dengan pengukuran melalui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran				
19.	Guru membuat kunci jawaban dari tes atau penilaian yang dibuat				
20.	Guru melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan pembelajaran				
21.	Guru menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan pembelajaran				
22.	Guru melaksanakan pembelajaran dalam urutan yang logis sehingga siswa memahami materi yang disampaikan				
23.	Guru membagi tugas kelompok (diskusi, presentasi) untuk siswa				
24.	Dalam pembelajaran guru membuat metode pembelajaran secara klasikal				
25.	Dalam pembelajaran guru menggunakan waktu tidak melebihi jam pelajaran				
26.	Guru memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran kepada siswa				
27.	Guru menanggapi pertanyaan dan respon dari siswa				
28.	Guru menggunakan media (papan tulis, dll) untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa				
29.	Guru mengarahkan pembelajaran dengan isyarat (kontak mata, memegang pundak, dll) kepada siswa				
30.	Siswa direspon guru agar terlibat dalam pembelajaran				
31.	Guru bersikap ramah terhadap siswa				
32.	Guru bersikap terbuka terhadap masukan dari siswa				
33.	Guru bersikap sabar dalam menghadapi siswa				
34.	Guru menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga memunculkan kepercayaan diri pada siswa				
35.	Guru memberikan waktu untuk siswa bertanya mengenai materi pembelajaran				
36.	Guru melibatkan siswa untuk menarik kesimpulan diakhir pembelajaran				
37.	Guru melaksanakan penilaian kepada siswa pada akhir pembelajaran secara lisan				
38.	Guru melaksanakan penilaian kepada siswa pada akhir pembelajaran secara tes tertulis				
39.	Guru melakukan remedial bagi siswa yang belum memenuhi standar				
40.	Guru memberikan pengayaan kepada siswa yang telah memenuhi standar				

INSTRUMEN PENELITIAN PENILAIAN KINERJA GURU UNTUK KEPALA SEKOLAH

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Mata Pelajaran yang diampu :
3. Sertifikasi : () Sudah / () Belum *

*Isi dengan tanda (√)

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tanda (√) pada kolom skor atau nilai yang anda pilih !

Keterangan :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

C. PERTANYAAN

No.	Pertanyaan	Skor			
		SL	SR	KK	TP
1.	Penggunaan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan				
2.	Perumusan tujuan khusus/indikator pembelajaran				
3.	Pengembangan materi pembelajaran				
4.	Pengorganisasian materi pembelajaran (terarah)				
5.	Menentukan alat bantu (media) pembelajaran				
6.	Pengembangan alat bantu (media) pembelajaran				
7.	Menentukan dan memilih sumber belajar yang akan dipakai				
8.	Menentukan jenis kegiatan pada saat pembelajaran				
9.	Menyusun langkah-langkah dan menentukan alokasi waktu pembelajaran sebelum pembelajaran dilaksanakan				
10.	Menyiapkan cara-cara untuk memotivasi siswa				
11.	Menyiapkan pertanyaan untuk mempermudah pemahaman siswa menangkap pelajaran				
12.	Penggunaan cara-cara pengorganisasian siswa agar turut berperan aktif dalam pembelajaran				
13.	Penggunaan prosedur penilaian secara tes tertulis				
14.	Penggunaan prosedur penilaian secara lisan				
15.	Penggunaan prosedur penilaian secara tes praktik				
16.	Penggunaan jenis penilaian (ulangan harian, UAS) secara tertulis				
17.	Penggunaan jenis penilaian (ulangan harian, UAS) secara lisan				

No.	Pertanyaan	Skor			
		SL	SR	KK	TP
18.	Penggunaan alat penilaian dengan pengukuran melalui keaktifan siswa dalam proses pembelajaran				
19.	Membuat kunci jawaban dari tes atau penilaian yang dibuat				
20.	Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan				
21.	Penggunaan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi dan lingkungan				
22.	Pelaksanaan pembelajaran dalam urutan yang logis				
23.	Membagi tugas kelompok (diskusi, presentasi) untuk siswa				
24.	Membuat metode pembelajaran secara klasikal				
25.	Penggunaan waktu tidak melebihi jam pelajaran				
26.	Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran				
27.	Menanggapi pertanyaan dan respon siswa				
28.	Menggunakan media (papan tulis, dll) untuk menyampaikan materi pembelajaran				
29.	Mengarahkan pembelajaran dengan isyarat (kontak mata, memegang pundak, dll)				
30.	Merespon siswa agar terlibat dalam pembelajaran				
31.	Bersikap ramah terhadap siswa				
32.	Bersikap terbuka terhadap masukan dari siswa				
33.	Bersikap sabar dalam menghadapi siswa				
34.	Menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran sehingga memunculkan kepercayaan diri pada siswa				
35.	Memberikan waktu untuk siswa bertanya				
36.	Melibatkan siswa untuk menarik kesimpulan diakhir pembelajaran				
37.	Pelaksanaan penilaian pada akhir pembelajaran secara lisan				
38.	Pelaksanaan penilaian pada akhir pembelajaran secara tes tertulis				
39.	Melakukan remedial bagi siswa yang belum memenuhi standar				
40.	Pemberian pengayaan kepada siswa yang telah memenuhi standar				

DATA HASIL PENELITIAN GURU SUDAH SERTIFIKASI DARI SISWA

No.	Butir Soal																																								Jumlah				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40					
1	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	151	
2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147	
3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	143
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	1	2	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139	
5	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	143	
6	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	141	
7	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	145	
8	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	138	
9	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	1	4	1	2	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	125		
10	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	135			
11	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	1	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	120			
12	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	153		
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	144			
14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	154	
15	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	154	
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	151		
17	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145	
18	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	151			
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	154		
20	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	146			
21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	152			
22	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	141			
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	151		
24	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	2	2	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	129			
25	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	132
26	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	4	2	2	4	2	2	129	
27	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	139		
28	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	122			
29	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	146		
30	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	1	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	136			
31	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	2	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	136	
32	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	1	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	129	
33	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	139				
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	134		
35	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	153	
36	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	146	
37	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	138	
38	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	4	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	120		
39	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	124	
40	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	147	
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	144		
42	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	154		
43	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	151		
	168	159	157	162	152	134	166	156	164	159	152	151	147	130	126	157	111	145	167	162	142	157	129	148	156</																				

DATA HASIL PENELITIAN GURU BELUM SERTIFIKASI DARI SISWA

No.	Butir Soal																																						Jumlah					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38		39	40			
1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	131	
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	148		
3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	147		
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	139
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	2	4	2	141		
6	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	3	131	
7	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	136		
8	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	115	
9	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	2	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	130		
10	4	3	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	1	4	4	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	120	
11	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	146		
12	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	117	
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	1	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	139		
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	139
16	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	1	4	2	1	2	4	4	4	2	3	2	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	1	4	3	116		
17	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	140	
18	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	113	
19	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	131	
20	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	144	
21	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	143	
22	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	148	
23	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	128	
24	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	133
25	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	4	2	2	1	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	127		
	90	90	83	85	84	76	83	89	85	85	84	80	82	73	79	86	66	83	92	86	83	83	65	68	84	88	96	86	68	89	94	93	88	92	95	77	67	70	93	82	3322			

DATA HASIL PENELITIAN GURU SUDAH SERTIFIKASI DARI KEPALA SEKOLAH

No.	Butir Soal																																								Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		
1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	150
2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	144	
3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	141	
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	1	4	1	2	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	136	
5	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	141	
6	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	139	
7	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	144	
8	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	136	
9	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	1	4	2	2	4	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	127		
10	4	4	3	4	4	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	135	
11	4	4	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	3	2	1	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	119	
12	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	153	
13	4	4	3	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	144
14	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	154
15	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	152
16	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	151
17	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	145
18	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	151	
19	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	146
20	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	146
21	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	152
22	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	140
23	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	146
24	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	2	4	2	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	129	
25	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	132
26	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	2	4	2	2	128	
27	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	2	2	4	4	3	137	
28	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	129	
29	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	145		
30	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	3	3	137	
31	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	2	3	4	3	136	
32	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	2	3	3	130		
33	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	138	
34	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	134	
35	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	148	
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	139	
37	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	135	
38	3	4	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2	2	4	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	119
39	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	124		
40	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	145	
41	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	140		
42	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	148	
43	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	147	
	168	166	149	164	163	146	144	153	158	153	151	150	147	131	125	156	108	152	168	159	146	152	129	147	155	159	161	157	123	160	156	162	153	157	149	134	145	149	160	147	6012	

DATA HASIL PENELITIAN GURU BELUM SERTIFIKASI DARI KEPALA SEKOLAH

No.	Butir Soal																																						Jumlah					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38		39	40			
1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	132			
2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	148			
3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	144			
4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	135		
5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	2	139			
6	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	129		
7	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	134		
8	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	118	
9	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	2	1	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	132		
10	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	4	2	2	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	129			
11	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	148		
12	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	118		
13	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	1	4	4	3	4	3	4	3	4	2	2	1	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	136		
14	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	124		
15	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	140		
16	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	2	1	4	2	1	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	118
17	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	134	
18	3	3	3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	113
19	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	134	
20	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	142		
21	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	138	
22	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	142	
23	2	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	2	4	2	4	2	4	122	
24	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	133
25	4	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	3	126		
	89	93	81	91	92	84	85	83	86	85	84	81	81	72	84	84	66	84	87	82	85	81	66	71	84	81	86	87	72	91	89	90	81	85	84	76	73	82	88	82	3308			

UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	43

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	145.90	332.024	.486	.961
Butir_2	145.80	333.407	.529	.961
Butir_3	146.03	325.826	.672	.960
Butir_4	145.97	323.413	.838	.960
Butir_5	146.20	328.510	.509	.961
Butir_6	146.20	320.924	.736	.960
Butir_7	146.37	321.068	.615	.961
Butir_8	146.57	327.495	.463	.961
Butir_9	146.00	323.517	.659	.960
Butir_10	146.03	333.482	.281	.962
Butir_11	146.10	327.817	.628	.961

Butir_12	146.07	318.823	.732	.960
Butir_13	146.07	326.616	.558	.961
Butir_14	146.37	313.620	.884	.959
Butir_15	146.53	314.740	.677	.960
Butir_16	146.10	321.059	.686	.960
Butir_17	146.33	312.437	.795	.960
Butir_18	146.97	326.447	.388	.962
Butir_19	146.20	324.924	.529	.961
Butir_20	146.03	322.378	.698	.960
Butir_21	146.20	317.821	.807	.960
Butir_22	146.23	325.013	.566	.961
Butir_23	146.43	314.806	.773	.960
Butir_24	146.57	327.495	.463	.961
Butir_25	146.50	321.362	.570	.961
Butir_26	146.17	323.316	.592	.961
Butir_27	146.03	330.033	.408	.961
Butir_28	145.90	330.714	.575	.961
Butir_29	146.47	331.430	.280	.962
Butir_30	146.07	325.582	.673	.960
Butir_31	146.17	325.592	.503	.961
Butir_32	146.47	334.189	.152	.963
Butir_33	146.13	322.326	.820	.960
Butir_34	145.97	327.620	.710	.960
Butir_35	146.10	321.059	.686	.960
Butir_36	146.33	318.989	.775	.960
Butir_37	146.20	324.855	.572	.961
Butir_38	146.13	324.120	.606	.961
Butir_39	146.07	325.582	.673	.960
Butir_40	146.30	325.734	.502	.961
Butir_41	146.47	327.913	.388	.962
Butir_42	146.23	316.530	.806	.960
Butir_43	146.43	315.013	.806	.959

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kinerja_Guru_S udah_Sertifikasi	Kinerja_Guru_B elum_Sertifikasi
N		43	25
Normal Parameters ^a	Mean	141.19	132.88
	Std. Deviation	10.065	11.095
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.149
	Positive	.101	.117
	Negative	-.114	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.750	.747
Asymp. Sig. (2-tailed)		.628	.632
a. Test distribution is Normal.			

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

Kinerja_Guru

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.468	1	66	.496

ANOVA

Kinerja_Guru					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1090.657	1	1090.657	9.985	.002
Within Groups	7209.152	66	109.230		
Total	8299.809	67			

UJI HIPOTESIS

Group Statistics

Faktor		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kinerja_Guru	Sudah_Sertifikasi	43	141.19	10.065	1.535
	Belum_Sertifikasi	25	132.88	11.095	2.219

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kinerja_Guru	Equal variances assumed	.468	.496	3.160	66	.002	8.306	2.629	3.058	13.554
	Equal variances not assumed			3.078	46.389	.003	8.306	2.698	2.876	13.736

KORELASI PENILAIAN KINERJA GURU

Correlations

		PKG_Siswa	PKG_Kepsek
PKG_Siswa	Pearson Correlation	1	.968**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	68	68
PKG_Kepsek	Pearson Correlation	.968**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sudah Sertifikasi

Siswa	Kepala Sekolah
151	150
147	144
143	141
139	136
143	141
141	139
145	144
138	136
125	127
135	135
120	119
153	153
144	144
154	154
154	152
151	151
145	145
151	151
154	146
146	146
152	152
141	140
151	146
129	129
132	132
129	128
139	137
122	129
146	145
136	137
136	136
129	130
139	138

Siswa	Kepala Sekolah
134	134
153	148
146	139
138	135
120	119
124	124
147	145
144	140
154	148
151	147

Belum Sertifikasi

Siswa	Kepala Sekolah
131	132
148	148
147	144
139	135
141	139
131	129
136	134
115	118
130	132
120	129
146	148
117	118
139	136
120	124
139	140
116	118
140	134
113	113
131	134
144	142
143	138
148	142
128	122
133	133
127	126

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SudahSertifikasi	BelumSertifikasi
N		43	25
Normal Parameters ^a	Mean	139.81	132.32
	Std. Deviation	9.022	9.590
Most Extreme Differences	Absolute	.121	.127
	Positive	.058	.092
	Negative	-.121	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.790	.633
Asymp. Sig. (2-tailed)		.560	.817
a. Test distribution is Normal.			

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

KinerjaGuru

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.033	1	66	.856

ANOVA

KinerjaGuru					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	887.813	1	887.813	10.415	.002
Within Groups	5625.952	66	85.242		
Total	6513.765	67			

UJI HIPOTESIS

Group Statistics

Faktor		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KinerjaGuru	Sudah Sertifikasi	43	139.81	9.022	1.376
	Belum Sertifikasi	25	132.32	9.590	1.918

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
KinerjaGuru	.033	.856	3.227	66	.002	7.494	2.322	2.858	12.130
			3.175	47.816	.003	7.494	2.360	2.747	12.241

SURAT IZIN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Masduki Zakarijah, M.T
Instansi : Fakultas Teknik UNY
Jabatan : Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika

Telah membaca instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul "PENGARUH KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI PROFESI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMK SE-KECAMATAN BANTUL" oleh peneliti :

Nama : Wakhid Hidayat
NIM : 09520244018
Prodi : Pendidikan Teknik Informatika

Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka masukan untuk instrumen tersebut adalah :

- harus*
- 1) Instrumen *harus* sudah saya untuk *simulasi* *Seema* *opinis* *belum* *manprek*
 - 2) Kinerja guru dari *atasan* / *pengawas* *seluruh* *belum* *ada* / *manprek*.
 - 3) *pendaem* *dari* *siswa* *dan* *atasan* *d* *pelukem* *agar* *tidak* *terjadi* *bias*.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Yogyakarta, *28/02/2013*
Validator

[Signature]

Masduki Zakarijah, M.T
NIP. 19640917 198901 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id



SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Muhammad Munir, M.Pd
Instansi : Fakultas Teknik UNY
Jabatan : Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika

Telah membaca instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul "PENGARUH KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI PROFESI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMK SE-KECAMATAN BANTUL" oleh peneliti :

Nama : Wakhid Hidayat
NIM : 09520244018
Prodi : Pendidikan Teknik Informatika

Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka masukan untuk insrtrumen tersebut adalah :

1. Sudah sesuai wa - dia
2. Kalimat perlu di lengkapi agar tidak menimbulkan pengorbanan guru.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

Yogyakarta, 13 Maret 13

Validator

(Signature)

Drs. Muhammad Munir, M.Pd
NIP. 19603512 198901 1 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
 Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
 Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
 website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. Titi Prawiti Sariningsih, M.Pd.
 Instansi : SMA N 2 Bantul
 Jabatan : Kepala Sekolah

Telah membaca instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dengan judul "PENGARUH KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI PROFESI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMK SE-KECAMATAN BANTUL" oleh peneliti :

Nama : Wakhid Hidayat
 NIM : 09520244018
 Prodi : Pendidikan Teknik Informatika

Setelah memperhatikan instrumen yang telah dibuat, maka masukan untuk insrtrumen tersebut adalah :

.....
 - SUDAH BISA DIGUNAKAN UNTUK PENELITIAN.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.



..... Validator
 Dra. Titi Prawiti Sariningsih, M.Pd.
 NIP. 19620605 198903 2 015

08/03/2013 8:40:00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 687/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

08 Maret 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI PROFESI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMK SE-KECAMATAN BANTUL"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Wakhid Hidayat	09520244018	Pend. Teknik Informatika - S1	SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : H. Suparman, M.Pd
NIP : 19491231 197803 1 004

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 08 Maret 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,
Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

09520244018 No. 465

08/03/2013 8:41:00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 688/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

08 Maret 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan SMK Muhammadiyah 2 Bantul

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI PROFESI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMK SE-KECAMATAN BANTUL"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

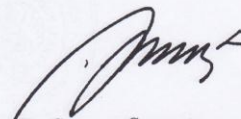
No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Wakhid Hidayat	09520244018	Pend. Teknik Informatika - S1	SMK MUHAMMADIYAH 2 BANTUL

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : H. Suparman, M.Pd
NIP : 19491231 197803 1 004

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 08 Maret 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,


Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001 A

Tembusan:
Ketua Jurusan

09520244018 No. 466

08/03/2013 8:42:00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 10592

Nomor : 691/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

08 Maret 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan SMA N 2 Bantul

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PENGARUH KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI PROFESI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMK SE-KECAMATAN BANTUL", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Wakhid Hidayat	09520244018	Pend. Teknik Informatika - S1	SMA N 2 BANTUL

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : H. Suparman, M.Pd
NIP : 19491231 197803 1 004

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 08 Maret 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,
Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

09520244018 No. 468

08/03/2013 8:41:00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276.289.292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 689/UN34.15/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

08 Maret 2013

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
5. Kepala / Direktur/ Pimpinan SMK N 1 Bantul

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PENGARUH KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI PROFESI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMK SE-KECAMATAN BANTUL"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Wakhid Hidayat	09520244018	Pend. Teknik Informatika - S1	SMK N 1 BANTUL

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : H. Suparman, M.Pd
NIP : 19491231 197803 1 004

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 08 Maret 2013 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,
Wakil Dekan I,
Dr. Sunaryo Soenarto
NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

09520244018 No. 464



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 2 BANTUL
Alamat : Jalan RA.Kartini, Trirenggo, Bantul, Telp. 367309

SURAT KETERANGAN
Nomor :094/SMA.02/LL/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Bantul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **WAKHID HIDAYAT**
Mahasiswa : UNY, Karangmalang Yogyakarta
NIM : 09520244018

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Bantul dengan judul :

” PENGARUH KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI PROFESI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMK SE KECAMATAN BANTUL ”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 25 Maret 2013

Kepala



Dra. TITI PRAWITI SARININGSIH, M.Pd.
NIP 19620605 198903 2 015



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK NEGERI 1 BANTUL
Jl. Parangtritis Km. 11 Sabdodadi Bantul 55702 Telp. 367156



SURAT KETERANGAN

Nomor : 431SMK.1/LL/2013

Yang bertanda tangan pada surat ini :

Nama : Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani
NIP : 19610622 199303 2 005
Pangkat / Gol : Pembina/IVa
Jabatan : Guru Madya / Kepala Sekolah
.Instansi : SMKN 1 Bantul

Menerangkan bahwa :

Nama : Wakhid Hidayat
NIM : 09520244018
Sem/Jurusan/Fak/Univ : Pend. Teknik Informatika / Fakultas Teknik / UNY
Karangmalang Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan observasi/pencarian data tentang " **PENGARUH KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI PROFESI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMK SE-KECAMATAN BANTUL** " pada tanggal 08 Maret s/d 13 Mei 2013 di SMK NEGERI 1 BANTUL guna Penyusunan Tugas Akhir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 14 Mei 2013
Kepala Sekolah,



Ir. Retno Yuniar Dwi Aryani
NIP. 19610622 199303 2 005



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BANTUL
SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL
TEKNIK AUDIO VIDEO, REKAYASA PERANGKAT LUNAK, TEKNIK PEMESINAN, TEKNIK KENDARAAN RINGAN
Terakreditasi A



Jl. Parangtritis Km 12, Manding, Trirenggo, Bantul, Telp (0274). 7480038 , Fax (0274).367954 E. smkmuh1bantul@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
No :060/KET//III.4.AU/A/2013

Assalamu'alaikum W.W

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Muhammadiyah 1 Bantul,menerangkan bahwa

Nama : WAKHID HIDAYAT
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 21 Oktober 1991
NIM : 09520244018
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Informatika

Telah melaksanakan penelitian dengan kegiatan sebagai berikut :

Waktu : 8 Maret sampai dengan 10 April 2013
Lokasi/Obyek : SMK Muhammadiyah 1 Bantul
Tujuan : Penelitian Skripsi
Judul Skripsi : Pengaruh Kebijakan Pendidikan Melalui Program sertifikasi Profesi Guru terhadap Kinerja Guru di SMK Se-Kecamatan Bantul

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum W.W

Bantul,14 Mei 2013
Kepala Sekolah



WIDADA,S.Pd
NBM. 755273





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/2178/V/3/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Teknik UNY
Tanggal : 08 Maret 2013
Nomor : 689/UN34.15/PL/2013
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : WAKHID HIDAYAT NIP/NIM : 09520244018
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Judul : PENGARUH KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI PROFESI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMK SE-KECAMATAN BANTUL
Lokasi : SMK N 1 Bantul Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 14 Maret 2013 s/d 14 Juni 2013

Dengan Ketentuan

- Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
- Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
- Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
- Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 14 Maret 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten ~~Perekonomian~~ dan Pembangunan

Ub,
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120-198503 2 003

Tembusan :

- Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
- Bupati Bantul c/q Ka. Bappeda
- Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
- Dekan Fak. Teknik UNY
- Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 539

Menunjuk Surat : Dari : **Sekretariat Daerah** **Nomor : 070/2178/V/3/2013**
DIY
Tanggal : 14 Maret 2013 Perihal : Ijin Penelitian & Uji Validitas

Mengingat :

- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : **WAKHID HIDAYAT**
P.Tinggi/Alamat : **UNY, Karangmalang Yk.**
NIP/NIM/No. KTP : **09520244018**
Tema/Judul Kegiatan : **PENGARUH KEBIJAKAN PENDIDIKAN MELALUI PROGRAM SERTIFIKASI PROFESI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI SMK SE KECAMATAN BANTUL**
Lokasi : **SMK N 1 Bantul, SMK Kesehatan Bantul, SMK Muh. 1 Bantul, SMK Muh. 2 Bantul & SMA N 2 Bantul**
Waktu : Mulai Tanggal : 14 Maret 2013 s/d 14 Juni 2013
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 15 Maret 2013

A.n. Kepala
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum



Elis Fitriyati, SIP. MPA
NIP. 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- Bupati Bantul
- Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Bantul
- Ka. Dinas DIKMENOF Kab. Bantul
- Ka. SMK.....
- Ka. SMA N 2 Bantul (Uji Validitas)

